2. Tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan bimbingan kelompok atau konseling kelompok,
3. Sasaran kegiatan, yaitu kelompok yang dimaksudkan,
4. Bahan atau sumber bahan untuk kelompok tugas, mungkin ada bahan-bahan tertentu yang perlu disiapkan oleh guru pembimbing,
5. Rencana penilaian, dan
6. Waktu dan tempat.

Apabila guru pembimbing telah mengenal siswa-siswa yang akan menjadi peserta kelompok, guru pembimbing dapat terlebih dahulu lebih mendalami pengenalan itu melalui himpunan data yang tersedia.

C. Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan pelaksanaan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui:

a. Persiapan Menyeluruh

Persiapan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok meliputi:

1. Persiapan fisik: tempat dan kelengkapanya,
2. Persiapan bahan khususnya untuk "kelompok tugas",
3. Persiapan ketrapilan,
4. Persiapan adminitrasi,

b. Persiapan ketrampilan

Mengenai persiapan ketrampilan, untuk penyelenggaraan bimbingan dan konseling kelompok guru pembimbing diharapkan mampu melaksanakan teknik-teknik:

2. ***Teknik Umum:***
   a. "3 M", yaitu mendengar dengan baik, memahami secara penuh, dan merespon secara tepat dan positif.
   b. Dorongan minimal
   c. Penguatan
   d. Keruntutan
3. ***Keterampilan memberikan tanggapan:***[9]

---

bersifat kelompok bebasakan muncul secara bebas dalam pelaksanaan kegiatan. Materi yang mungkin muncul/dibahas dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dapat dilihat pada lampiran.

[9] Munro, E.A, manthei , R.J, small, J.J counseling : A skill approach. Nellington: menthuen Publication (N2,) Ltd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengenal perasaan peserta
b. Mengungkapkan perasaan sendiri
c. Merefleksikan

4. ***Keterampilan memberikan pengarahan***[9]
   a. Memberikan informasi
   b. Memberikan nasihat
   c. Bertanya secara langsung dan terbuka
   d. Mempengaruhi dan mengajak
   e. Menggunakan contoh pribadi
   f. Memberikan penafsiran
   g. Mengkonfrontasikan
   h. Mengupas masalah
   i. Menyimpulkan

Teknik-teknik tersebut di atas sama dengan teknik-teknik yang dipergunakan dalam layanan konseling perorangan. Hal itu memang demikian, mengingat pada dasarnya dan proses pengembangan pribadi dan pemecahan masalah klien melalui layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling perorangan adalah sama. Perbedaannya hanya terletak pada proses "interaksi antar pribadi yang amat terbatas antara klien dan konselor" pada konseling perorangan, dan "interaksi antar pribadi yang lebih luas dalam dinamika kelompok" pada bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Dalam kaitan itu, maka aplikasi teknik-teknik tersebut dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok perlu mendapatkan nuansa "kelompok" dalam kesuburan dan semangat dinamika kelompok.

D. Asas Kerahasiaan

Satu hal lagi yang perlu dipersiapkan oleh guru pembimbing ialah keterampilan memantapkan asas kerahasiaan kepada seluruh peserta. Hal ini terasa lebih penting lagi dalam konseling kelompok yang akan memunculkan dan membahas masalah-masalah pribadi. Untuk itu, guru pembimbing harus diyakini oleh seluruh peserta bahwa ia adalah tokoh yang benar-benar mampu dengan seteguh-teguhnya melaksanakan asas kerahasiaan itu. Dihadapan para peserta, guru pembimbing perlu menampilkan diri bagaimana ia akan memegang kerahasiaan seluruh siswa yang menjadi peserta konseling kelompok, misalnya dengan mengemukakan kalimat-kalimat berikut:

---

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Saya,...*), sebagai guru pembimbing, menyatakan bahwa saya sanggup dan bersedia menerima, menyimpan, menjaga, dan merahasikan segala data atau keterangan yang saya terima, baik dari klien saya atau dari siapa pun juga, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. **)

Kalimat "asas kerahasiaan" itu diucapkan dengan lembut tetapi tegas sehingga mencerminkan keteguhan dan keikhlasan hati dari orang yang mengucapkan. Jika dirasa perlu, seluruh peserta diminta mengucapkan kalimat itu bersama-sama, mengingat bahwa seluruh peserta itupun harus melaksanakan asas kerahasiaan sebagai guru pembimbing.

1. Pelaksanaan Tahap-Tahap Kegiatan

Pada waktu, ditempat, dan dengan para peserta sebagaimana telah direncakan, dimulailah kegiatan bimbingan kelompok atau konseling kelompok yang sebenarnya. Tahap-tahap kegiatan, dari tahap I sampai dengan tahap IV dilaksanakan sebagai pokok-pokoknyatelah dibicarakan terlebih dahulu.

Pada pertemuan kelompok yang pertama kali, biasanya tahap I memerlukan waktu yang cukup panjang. Pada tahap ini para peserta yang baru pertama bertemu itu benar-benart dibentuk menjadi kelompok yang cukup solid sehingga dinamika kelompok yang berkembang diantara mereka selanjutnya akan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Untuk itu diperlukan waktu yang cukup lama dengan kegiatan yang bervariasi. Meskipun demikian, berapapun lama waktu yang dipergunakan dan apapun kegiatan yang dilaksanakan, jangan sampai semuanya itu menimbulkan kesan seakan-akan kegiatan itu hanya sekedar beramai-raamai atau bersantai-santai saja, membuang-buang waktu, membosankan, dan lain sebagainya. Dalam kaitan itu, guru pembimbing sebagai pemimpin kelompok menimbang-nimbang antara efisiensi waktu, efektifitas pengembangan dinamika kelompok, dan kondisi positif mental fisik seluruh peserta.

Seperti tel;ah dikemukakan terdahulu, tahap II merupakan jembatan antara tahap I dan tahap III. Berapa lama tahap II berlangsung banyak tergantung pada keberhasilan tahap I. Apabila tahap I sudah berhasil dengan baik, tahap II seringkali hanya sekedar mengulangi dan

---

*) Nama lengkap guru pembimbing yang bersangkutan.

**) Alangkah baiknya apabila guru pembimbing hafal kalimat itu sehingga dapat mengucapkan dengan tepat di luar kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memantapkan penjelasan tengtang berbagai aspek pokok yang ada dalam tahap III (terutama tentang sifat topic atau masalah yang akan dibahas dan perang serta segenap anggota dalam membahasa masalah atau topic-topik). Sebaliknya, apabila tahap I kurang mantap, boleh jadi dalam tahap II akan timbul ketidakseimbangan diantara para peserta. Apabila ketidakseimbangan ini terjadi, barangkali pemimpin kelompok perlu kembali kepada aspek-aspek penting tertentu pada tahap I.

Tahap III merupakan inti dari keseluruhan kegiatan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Tahap ini seringkali disebut juga tahap kerja. Dari tahap inilah akan diperoleh hasil-hasil yang diharapkan, yaitu mengembangkan pribadi dan perolehan kerja yang mencakup aspek-aspek koognitif, efektif, konatif, dan berbagai pengalaman serta alternative pemecahan masalah. Dalam tahap inilah seluruh peserta benar-benar diminta untuk "bekerja", mengembangkan pikiran, memberikan sokongan dan dukungan, bertanya dan akan memberikan kejelasan, koreksi dan usul, bahkan memberikan nasehat dan alternative jalan keluar untuk pemecahan suatu masalah. Waktu yang dipergunakan untuk tahap ini tergantung pada keluasan dan kedalaman pembahasan satu topic atau masalah, dan pada jumlah topic atau masalah yang dibahas. Apabila para peserta sangat antusias dalam kegiatan pada tahap III ini, biasanya para peserta meminta agar lebih banyak topic atau masalah dapat dibahas dalam pertemuan mereka itu.

Tahap IV merupakan antiklimaks dari seluruh kegiatan; pada tahap ini kegiatan menyurut, semangat yang tadinya pada tahp III menggebu-gebu sekarang mengendor. Segala sesuatu menuju kepada pengakhiran kegiatan. Pada tahap ini pemimpin kelompok meminta kesan-kesan dari para peserta, dan akhirnya kesan-kesan ini dikaitkan dengan kemungkinan pertemuan berikutnya. Usul-usul peserta yang menghendaki segera adanya pertemuan lagi, apanila kalau pertemuan kembali itu dikehendaki supaya lebih cepat, menunjukkan betapa kegiatan bimbingan kelompok atau konseling kelompok telah membuahkan sesuatu yang berharga bagi peserta yang bersangkutan

2. *Evaluasi Kegiatan*

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok atau konseling kelompok tidak ditujukan kepada "hasil belajar" yang berupa penguasaan pengetahuan ataupun keterampilan yang diperoleh para peserta, melainkan diorientasikan kepada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya. Khusus dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling kelompok, penilaian hasil kegiatan dapat diarahkan secara khusus kepda peserta yang masalahnya dibahas. Peserta tersebut diminta mengungkapkan sampai berapa jauh kegiatan kelompok telah membantunya memecahkan masalah yang dideritanya.

Penilaian terhadap kegiatan bimbingan kelompok atau konseling kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui essai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Seacar tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses), maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Kepada para peserta juga dapat diminta untuk mengemukakan (baik lisan maupun tertulis) tentang hal-hal yang paling berharga dan atau kurang mereka senangi selama kegiatan berlangsung.

Perlu dicatat bahwa, penilaian terhadap kegiatan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dan hasil-hasilnya tidak bertitik tolak dari kriteria "benar-salah:, namun berorientasi pada perkembangan, yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta kegiatan. Lebih jauh, penilaian terhadap layanan tersebut lebih bersifat penilaian "dalam proses" yang dapat dilakukan melalui:

1. Mengamati partisipasi dan aktifitas peserta selama kegiatan berlangsung.
2. Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
3. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi mereka, dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
4. Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
5. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

Hasil akhir penilaian tersebut di atas berupa *deskripsi* yang menyangkut aspek-aspek proses dan isi penyelenggaraan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, baik yang menyangkut penyelenggaraannya itu sendiri maupun pribadi-pribadi pesertanya.

E. Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian kegiatan layanan perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk-beluk kemajuan para peserta dan seluk-beluk penyelenggaraan layanan. Perllu dikaji apakah hasil-hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan dan/atau pemecahan masalah sudah dilakukan sedalam atau setuntas mungkin, atau sebenarnya masih ada aspek-aspek penting yang belum dijangkau dalam pembahasan itu. Dalam analisis itu Guru Pembimbing sebagai pemimpin dan pembimbing kelompok perlu meninjau kembali secara cermat hal-hal tertentu yang agaknya amat perlu diperhatikan, peranan dan aktivitas sebagai peserta, homogenitas/ heterogenitas anggota kelompok, kedalaman dan keluasan pembahasan, kemungkinan keterlaksanaan alternative pemecahan masalah yang dimunculkan dalam kelompok, dampak pemakaian teknik tertentu oleh pemimpin kelompok dan keyakinan penerapan teknik-teknik baru, masalah waktu, tempat, dan bahan acuan, perlu narasumber lain, dan lain sebagainya. Dengan demikian, analisi tersebut dapat merupakan tolehan ke belakang (mungkin merupakan analisis diagnosis), dapat pula tinjauan ke depan (merupakan analisa prognosis).

Dalam analisis tersebut, satu hal yang menarik ialah analisis tentang kemungkinan dilanjutkannya pembahasan topic atau masalah yang telah dibahas sebelumnya. Sampai seberapa jauh hal itu perlu dan berguna? Bagaimana dampak kepada para peserta? Hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan oleh Guru Pembimbing sebagai pimpinan kelompok apabila topic itu akan digelar lagi (sebagai "topic tugas")? Hal-hal itu semua secara langsung terkait dengan pemikiran tentang topic atau permasalahan baru mungkin dibahas pada pertemuan selanjutnya. Dalam kaitan ini, khusus untuk konseling kelompok, bagaimana kemungkinannya membahas aplikasi alternative pemecahan masalah yang dikemukakan dalam pembahasan. Agaknya hal ini sangat menarik, mengingat para peserta perlu mengetahui bagaimana efek darialternatif yang telah dimunculkan itu di satu segi, dan di segi lain peserta yang mengalami masalah itu sender juga perlu mendengar pendapat dari kawan-kawannya tentang apa yang telah ia lakukan berkenaan dengan pemecahan maslaah itu. Dengan membahas lebih lanjut pengalaman hasil-hasil aplikasi alternatif pemecahan masalah itu, para peserta akan memperoleh pengalaman yang lebih jauh tentang pemecahan masalah, dan makin terbuka kemungkinan untuk dimunculkan alternatif-alternatif lain yang mungkin lebih efektif untuk menuntaskan pemecahan masalah yang dimaksudkan itu.

Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut di atas. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui pertemuan bimbingan atau konseling kelompok selanjutnya, atau melalui bentuk-bentuk layanan lainnya, atau bentuk-bentuk kegiatan nonlayanan, atau kegiatan dianggap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.

Tindak lanjut yang berupa kegiatan layann dan/ atau kegiatan lainnya memerlukan perencanaan dan persiapan tersendiri pula dengan mengikutsertakan secara aktif siswa yang bersangkutan dan sumber-sumber lain yang diperlukan. Swiswa yang tadinya mengikuti bimbingan kelompok mungkin perlu mengikuti konseling kelompok, atau sebaliknya; siswa yang semula mengikuti bimbingan kelompok atau konseling kelompok perlu mendapat layanan konseling perorangan, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, perlu dites, perlu dikunjungi rumahnya, perlu diadakan konferensi kasus, dan...sesudah itu semua, mungkin memerlukan alih tangan kasus.

Arah, bentuk dan isi kegiatan tindak lanjut itu akan lain adalah untuk sepenuhnya memberikan pelayanan secara tuntas kepada siswa. Dengan adanya upaya tindak lanjut, mak pelayanan terhadap siswa tidak setengah-setengah atau berhenti di tengah jalan, ataupun tidak lengkap, dan dilakukan secara acak berkala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAGIAN KEDUA

Pada bagian kedua dikemukakan tujuh buah profil bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang pernah dilaksanakan di kota padang dan sekitarnya, untuk siswa-siswa SMP dan SMA. Secaara keseluruhan profil yang ditampilkan adalah:

Profil	Jenis Layanan	Jumlah Peserta		Keterangan
		SMP	SMA	
Profil 1	Konseling Kelompok	6	-	Narasi
Profil 2	Bimbingan Kelompok	9	-	Narasi
Profil 3	Bimbingan Kelompok	-	10	Narasi
Profil 4	Konseling Kelompok	-	10	Narasi
Profil 5	Bimbingan Kelompok	-	6	Narasi
	Konseling Kelompok	-	6	Narasi
Profil 6	Konseling Kelompok	-	9	Laporan
Profil 7	Konseling Kelompok	-	11	Laporan

Profil 1 sampai dengan profil 5 dikemukakan dalam bentuk narasi pembicaraan yang berkembang dalam kegiatan kelompok, sedangkan profil 6 dan profil 7 berupa laporan kegiatan yang menggambarkan proses dan isi layanan yang dimaksudkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PROFIL 1
RESUME
Profil 1

Bentuk Layanan	: Konseling Kelompok
Penyelenggara	: Purwatiningsih
Sasaran (Anggota)	: Enam orang siswa Kelas II SMP PPSP IKIP Padang
Pertemuan	: Pertama
Lingkungan Pembicaraan	:
1. Sifat Topik	: Topik Bebas
2. Topik yang muncul	: a. Ditaksir cowok, tidak mau, tetapi cowok itu memaksa b. Adanya teman (cowok) baru yang mengganggu
3. Topik yang dibahas	: Keduanya
Isi Bahasan	:

a. Mendalami hubungan antara cewek dan cowok yang dimaksud, serta perasaan dan sikap terhadap cowok tersebut.
b. Cara menyampaikan perasaan dan sikap (tidak suka) kepada cowok
c. Sikap orang tua terhadap hubungan itu.
d. Pengaruhnya terhadap belajar
e. Sikap yang harus di ambil dalam hubungan cewek dan cowok

Lain-lain	: Pembimbingnya wanita, semua peserta pun wanita.

Suasana yang terjadi dalam kelompok tampaknya amat terbuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KONSELING KELOMPOK

Pembimbing Kelompok	:	Purwatiningsih
Penyunting	:	Prayitno
		PK
		EN
		AL
		EFA
		ETI
		EL
		AF
Anggota	:	Enam orang siswi SMP kelas II PPSP IKIP Padang. Mereka meminta untuk diselenggarakan konseling kelompok setelah kepada mereka diberikan informasi layanan bimbingan dan konseling kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TAHAP I
PEMBENTUKAN

Pembimbing Kelompok (PK):

"Baiklah anak-anak, ... pertama sekali ibu mengucapkan terima kasih atas kehadiran kalian yang telah meluangkan waktu untuk menghadiri pelaksanaan bimbingn kelompok kita pada hari ini. Hm ... ok; sebelum kita memasuki kegiatan yang sebenarnya, terlebih dahulu ibu akan menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan kelompok ini."

PK:

"Adapun tujuan kegiatan kita ini ialah agar masing-masing kita berlatih untuk bias mengeluarkan pendapat, memberikan ide-ide, mengajukan saran atau usul, dan berusaha untuk dapat menerima dan menanggapi keadaan teman-teman atau anggota kelompok kita ini sebagaimana adanya. Mengenai cara-cara pelaksanaan kegiatan kita dalam kelompok ini adalah, masing-masing, apakah perasaan senang, bahagia, sedih, sakit hati, atau perasaan lainnya yang mengganggu*).

Nah... nantinya setelah para siswa mengutarakan satu pendapat atau perasaan, kita pilih salah satu diantaranya untuk dibahas. Semua anggota kelompok lainnya menanggapi dan mencoba membantu pemecahan masalah yang menghambat atau mengganggu tersebut, kalau memang ada perasaan yang mengganggu. Kemudian, yang perlu kita ingat dan perhatikan disini adalah mengenai kesukarelaan kita masing-masing.

Yang dimaksudkan di sini ialah bahwa masing-masing kita sukarela membantu teman kita tadi; juga suka rela dalam mengemukakan ide-ide dan mengeluarkan perasaan-perasaan di hadapan semua anggota kelompok. Supaya kegiatan kita lebih baik, ibu mengharapkan agar dalam kegiatan kelompok ini kita saling terbuka;...dan apa-apa yang kita bicarakan di sini akan kita rahasiakan, tidak akan kita sampaikan kepada orang lain. Jadi, di luar anggota kelompok kita ini tidak boleh ada yang mengetahui hal-hal yang kita bicarakan dalam kelompok kita ini."

----------*********----------

PK:

---

*) Yang diminta oleh Pembimbing Kelompok untuk dikemukakan adalah masalah pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Oke ..., ibu rasa di antara kita ada yang telah saling mengenal. Meskipun demikian, dalam kegiatan kelompok kita ini, kita berusaha untuk saling mengenal anggota kelompok kita secara lebih mendalam.
Jadi..., nanti kita akan mengetahui siapa betul teman kita itu. Walaupun kita sudah atu atau dua tahun berkenalan dengan dia; tetapi yang kita ketahui mungkin hanya yang luar-luarnya saja, bukan?

Baiklah; untuk kegiatan selanjutnya kita akan saling memperkenalkan diri. Oke, akan dimulai dari ibu sendiri. Nama ibu, Purwantiningsih. Oleh teman-teman ibu biasa dipanggil Neneng. Kemudian, ada juga dosen ibu yang memanggil Pur atau Purwanti."

PK:

"Ya, boleh juga. Alamat ibu di jalan Jati VI No. 445 Padang. Di sini ibu masih tinggal dengan orang tua; jadi masih nebeng pada orang tu, gitu. Hm... kemudian, ibu merupakan anak pertama dari lima orang bersaudara. Ibu mempunyai seorang adik wanita dan tiga orang adik pria. Hobi ibu adalah mendengar music dan nyanyi. Selanjutnya...makan favorit adalah kacang; makannya ibu jerawatan."

Ang:

"(Tertawa)"

Ang:

"Penyayi favoritnya siapa, bu?"

Ang:

"Penyanyi yang Indonesia atau yang Baratnya?"

Ang:

"Indonesia dulu"

PK:

"Yang Indonesia ibu suka Vina Panduwinata dan Utha Likumahua."

Ang:

"yang baratnya?" "stive wonder, lionel Richie, dan Michael jackson."

Ang:

"kampungnya, bu?"

PK:

"Hm... Bagaimana ya, ...yang jelas ibu orang Indonesia. Tetapi orang tua ibu yang perempuan dari padang dan yang laki-lakinya dari jawa timur yaitu Kediri, di kaki gunung; jauh ya... ada yang lain? Silahkan...!"

Ang:

"tempat rekreasi ibu sukai?"

PK:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hm...tempat rekreasi yang ibu sukai... yah, dimana saja, pokoknya yang menyenangkan; tetapi ibu suka di daerah pegunungan; di sana kan hijau, sejuk."
Kemudian mengenai status, masih single dan masih menjadi mahasiswa IKIP program studi bimbingan dan konseling tahun III. Insya Allah, kalau tidak ada halangan bulan September mendatang ibu akan diwisuda.
Mengenai cita-cita, ibu ingin sekali menjadi guru favorit atau guru idola murid-murid. Masih ada yang lain?"
Ang:
"Mengenai organisasi?"
PK:
"Sebenarnya ibu suka ikut organisasi tapi ibu sering dilarang, misalnya ikut kegiatan olehraga, eh dilarang, katanya nanti bias tambah hitam atau kaliang; mereka takut kalau ibu tambah kaliang lagi, padahal "kaliangnya" sudah dari sononya."
Ang:
"(Tertawa)"
PK:
"Di IKIP ini ibu jarang sekali mengikuti kegiatan, karena rapat HIMA sering dilakukan malam hari, sedangkan rumah ibu jauh. Kadang-kadang rapat dimulai pukul delapan malam; nah jam berapa selesainya? Apalagi kita wanita, pulang malam lain pandangan orang. Masih ada yang ingin bertanya?"
Ang:
"Mengenai minuman-minuman favoritnya?"
PK:
"Minuman yang ibu sukai, apa ya...? Air"
Ang:
"(Tertawa)"
PK:
"Ya, air; maksudnya itu bagaimana?"
Ang:
"Misalnya fanta, milco, es teller gitu."
PK:
"Ah...itu.
Hm...es sirop
Masih ada yang lain? Ibu rasa tidak ada lagi, ya?"
Ang:
"Ibu, status ibu?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ang (yang lain):
"E e e, kan sudah."
PK:
"Iya, status ibu single, alias masih sendiri"
Ang:
"(Tertawa)"
PK:
"Oke, siapa yang akan memperkenalkan dirinya?"
Ang:
"(saling menyuruh)"
PK:
"Begini ya, kita sekarang sukarela saja; siapa yang mau duluan, ya silahkan"
Salah seorang anggota:
"Baik, saya duluan, setuju kan?"
Ang (yang lain)
"setuju"
Ang:
"Hm... nama saya elfina,*) lahir tanggal 18 maret 1972; hm...jadi kan saya bernaung di rasi aries. Hm, hobi suka olahraga, kesenian dan nyayi sedikit-sedikit untuk diri pribadi.
Kalau olahraga, saya punya atlit favorit, yaitu hastomo arbi, yang dari bulu tangkis."
Ang:
"duilah, hastomo arbi!"
Ang:
"(tertawa)"
El:
"kemudian christian"
Ang:
"aduh yang cakep-cakep saja, ya"
Ang:
"kalau liem swie king, bagaimana?"
El:
"liem swie king nggak; terus rudi hartono"
Ang:
"yang cewek-nya?"

---

*) Bukan nama sebenarnya, selanjutnya disingkat El.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

El:
"Ivana lie, verawati; terus ada satu lagi Edi witoko untuk voli. Hm...saya senang olahraga voli dan basket; eh bulu tangkis jadi favoritnya.
Saya menyenangi warna yang lembut, misalnya biru laut, kuning, pokoknya yang lembut-lembut, merah. Jadi, hitam nggak suka."
Ang:
"Kampung?"
El:
"Ibu berasal dari pariaman dan ayah berasal dari padang. Sekarang saya masih menuntut ilmu di SMP PPSP kelas II. Mengenai penyanyi favorit untuk Indonesia, saya senang Harvey malaiholo, terus hm...Andi meriem matalata, Hetty koes ending. Untuk yang baratnya Stevie wonder, soalnya lagu-lagunya asyik dan yang lain kurang suka."
Ang:
"cowok idamannya?"
El:
" untuk cowok pada saat ini tidak ada"
Ang:
"Keinginannya barangkali?"
El:
"Pokoknya baik, tidak egois, terus ... hm ...apa ya?"
Ang:
"Cakep"
El:
"Nggak, cakep-cakep dikit aja"
Ang:
"Masa iya"
El:
"Tapi untuk saat ini belum boleh; kita kan masih sekolah, nanti terganggu pelajarannya."
PK:
"Bagus"
El:
"Makanan...saya suka rujak dan soto; untuk minuman, suka buah air dan 7-up"
Ang:
"cita-citanya?"
El:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Eh, ini dulu, soal organisasi. Di sekolah menjabat sebagai seksi olahraga di OSIS. Saya suka organisasi, tapi kalau ada camping nggak ikut; yah...seperti ibu tadi, dilarang...masih kecil belum bias jaga diri, kata orang tua. Cita-cita ingin menjadi orang yang berguna bagi Nusa dan Bangsa"

PK:

"Jumlah saudara?"

El;

"elfi anak pertama dari dua orang bersaudara; adik laki-laki satu."

Ang:

"Asyik, KB lestari"

El:

"masih ada?"

Ang:

"alamat?"

El:

"Saya tinggal di kompleks Perumnas Wisma sei musi. Sudah...?"

Ang:

"Nah...itu tadi teman kita Elfina telah memperkenalkan dirinya. Oke, siapa yang akan menyusul? Silahkan..."

Salah seorang anggota:

"Nama saya Syafitri syukur*) panggilan Af. Sekolah di SMP PPSP IKIP Padang."

PK:

"Hm..."

Af:

"Hobi nyanyi, nari, disco, dan olahraga"

Ang:

"Terus warna kesayangannya apa?"

Af:

"Warna putih, merah muda, pokoknya kalau ada yang muda-muda saya senang deh."

Ang:

"(tertawa)"

PK:

"Oke yang lain?"

Af:

---

*) Bukan nama sebenarnya, selanjutnya disingkat Af

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hm..makanannya, mengenai makanan paling suka bakso, terus..."
Ang:
"Dalam sehari berapa kali makan bakso?"
Af:
"Lebih kurang seratus kali..., masa iya."
Ang:
"(Tertawa)"
Af:
"Kalau papa di...itu apa...hm Padang laweh. Kalau mama padang luar, terus apa lagi?"
El:
"Cita-cita?"
Af:
"Ingin jadi insinyur; pertanian biar bias nolong-nolong sedikit."
Ang:
"Terus penyanyi favorit?"
Af:
"Kalau sekarang masih senang Ria Angelina, dian piesesa, terus ah...Chintami hm..terus Vina Panduwinata, suaranya khas. Kalau dari barat, Michael Jackson, jhon lennon, tetapi sudah meninggal, kasihan..."
Ang:
"Tapi, kan masih suka?"
Af:
"Iya, cintanya tidak putus..."
El:
"Tapi kan masih ada anaknya..."
Ang:
"(Tertawa)"
"Terus...cowoknya?"
Af:
"Pokoknya yang jadi idaman, orangnya lembut, baik, agak tinggi, paling rendah 160 cm."
Ang:
"Siapa nama cowoknya?"(Tertawa)
Af:
(Tertawa)"Rahasia..."
"Domisilinya saja ya..., tapi dia itu iseng-iseng saja."
Ang:
"Eh...namanya siapa?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Af:
"Nggak ada nama."
Ang:
"Sebutkanlah."
Af:
"Dia beradik kakak dengan...dengan adik kakaknya...tahu kan?"
Ang:
"Tentu aja (tertawa). Udah..,?"
Af:
"Eh...lupa, adik saya 4 orang; yang paling kecil satu tahun dan saya anak tertua."
Ang:
"Nama orang tua?"
Af:
"Papa saya mengajar di SD; namanya bapak Harun salodin.*)"
Ang:
"Mamanya siapa namanya?"
Af:
"Namanya sama dengan jeng Elfira itu."
El:
"Sama aku...asyik, ingat-ingat saja aku!"
Af:
"Sudah, bu?"
PK:
"Kalau tidak ada yang bertanya lagi...silahkan duduk. Oke.,. Syafitri syukur telah mengenalkan dirinya. Hm...untuk selanjutnya, siapa yang akan memperkenalkan dirinya."
Salah seorang anggota:
"Nama saya sari Fajarwati,**) biasa dipanggil dengan efa. Alamat rumah dilubuk buaya."
PK:
"Hm..."
Ang:
"Tanggal Lahir?"
Efa:
"19-9-1972"

---

*) Bukan nama sebenarnya
**) Bukan nama sebenarnya, selanjutnya disingkat Efa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PK:
"ehm.."
Ang:
"Kelas berapa?"
Efa:
"II A"
Ang:
"Kampung?"
Efa:
"Padang"
Af:
"Warna Favorit?"
Efa:
"Merah muda"
Ang:
"Ah...yang muda-muda, saja"
PK:
"Karena wanita kan suka yang lembut-lembut".
El:
"Suka menyanyi?: hobby?"
Efa:
"Nyayian, kesenian."
Ang:
(Tertawa). "Eh, ngawur..."
Efa:
"Eh...nyanyi, tari..."
PK:
"Yang lain?"
Af:
"udah punya cowok?"
Ang:
"Jumlah bersaudara?"
Efa:
"Tiga."
Ang:
"Makanan kesanyangan, eehh kesenangan?"
Efa:
"Jenis mieso."
El:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Oh mie goring, mie rebus, pokonya ada mie."
Ang:
"Penyanyi favorit?"
PK:
Yah...silakan."
Efa:
"Sama saja"
PK:
"Jadi, tidak mengkhususkan pada satu orang penyanyi ya; pokoknya enak. Hm...mengenai cita-cita Efa bagaimana?"
Efa:
Berguna bagi nusa dan Bangsa."
PK:
"Untuk mencapai itu apa usaha Efa?"
Efa:
"Belajar dengan tekun."
PK:
"Bagus"
El:
"Kita kan generasi dan diminta untuk aktif. Mengenai organisasi ada halangan nggak, misalnya kalau camping ada halangan nggak?"
Efa:
"Nggak"
Ang:
"Mengenai status?"
Efa:
"Masih single"
PK:
"Bagaimana masih ada yang ingibertanya? Silakan duduk efa, ayo lanjut, siapa yang akan memperkenalkan dirinya, silahkan."
Salah seorang anggota:
"Nama saya Eli Yenti*)panggilan eti"
El:
"Tanggal lahir?"
Eti:
"23 April 1970"
El:

---

*) Bukan nama sebenarnya, selanjutnya disingkat Eti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Warna kesukaan? Suka yang lembut juga"
Eti:
"Ya sama. Senang yang muda"
Af:
"Penyanyi davorit"
El:
"Hobinya dulu…dong."
Eti:
"Hobi basket dan tari"
El:
"Idolanya dari basket, siapa?"
El:
"Idolanya tidak tahu"
Efa:
"Kampung?"
Eti:
"Kampung di Padang juga"
El:
"Sudah punya cowok?"
Eti:
"Tidak ada"
Af:
"Kabarnya ada"
Eti:
"Eeh, itu teman biasa"
Af:
"Kabarnya orang bali, ya?"
Eti:
"Eeh, enggak; jangan bikin kabar yang enggak-enggak!"
Efa:
"Makanan kesukaannya?"
Eti:
"Hm…sate"
El:
"Asyik"
Af:
"Cowok idamannya yang bagaimana?"
El:
"Sebentar dulu; minuman? Sukanya apa?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eti:
"Suka minum sirup. Cowok idamannya yang penuh pengertian, tidak egois, dan tidak merokok. Apa lagi?"
PK:
"Masih ada yang ingin bertanya?"
Eti:
"Kalau hobi, ingin pandai dibidang basket"
PK:
"Siapa yang mengajari? Belajar sendiri atau bagaimana?"
Eti:
"Belajar di sekolah. Di bidang organisasi saya juga senang."
PK:
"Kegiatan organisasi apa yang Eti ikuti di sekolah?"
Eti:
"Bidang kepramukaan dan olahraga. Dalam OSIS menjabat di bidang upacaara. Yang lain? O, ya, saya bersaudara 6 orang dan saya anak yang bungsu."
Efa:
"Manja ya?"
Eti:
"Tidak, ah."
El:
"Eee...Tampangnya manja"
PK:
"Bagaimana, masih ada yang ingin bertanya? Terimakasih. Ya silahkan duduk, lanjutkan yang lain."
Salah seorang anggota:
"Nama saya Asrinel,*)panggilan sehari-hari ialah Al. jumlah bersaudara 6 orang, saya anak yang ketiga."
Efa:
"Tanggal lahir?"
Al:
"Tanggal lahir 17 April 1971. Cita-cita ingin menjadi orang berhuna; suka bakso"
Af:
"Penyanyi Indonesia dan barat, favoritnya siapa?"
Al:
"Kalau yang Indonesia, Vina Panduwinata."

---

*) Bukan nama sebenarnya, selanjutnya disingkat Al

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

El:
"Mengenai kegiatan ada halangan nggak dari orang tua?."
Al:
"Hm...lihat situasi..."
PK:
"Sudah, nggak ada lagi yang bertanya?"
Anggota yang lain:
"Nama saya Arneti Yarin,**)panggilan En. Tanggal lahir 29-9-1970."
PK:
"Bintangnya apa?"
En:
"Virgo"
PK:
"Coba keraskan suaranya sedikit, ya En!"
En:
"Jumlah bersaudara 5 orang, saya anak yang kedua."
El:
"Tinggalnya?"
En:
"Jalan Jhoni Anwar Blok A No. 99."
Af:
"Makanan dan minuman yang disukai?"
En:
"Sate, soto, dan es"
PK:
"Cita-cita."
En:
"Jadi orang yang berguna."
PK:
"Berguna yang bagaimana?"
En:
"Berguna untuk kepentingan umum."
PK:
"Kampungnya di mana?"
En:
"Di padang luar kota"
Al:

**) Bukan nama sebenarnya, selanjutnya disingkat En.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tepatnya di mana?"
En:
"Sicincin"
Efa:
"Penyanyi yang disukai?"
En:
"Vina"
PK:
"Yah, silahkan anggota bertanya pada En!."
Eti:
"Hobi?"
En:
"Membaca"
PK:
"Oke, masih ada yang ingin bertanya?"
El:
"Itu cowok idaman?"
En:
"Tidak ada"

PK:
"Baiklah, kita saling memperkenalkan diri kita masing-masing. Untuk lebih akrabnya... kita akan membuat rangkaian nama, dimulai dari ibu dulu: Neneng, Arneti, Elfi, Asrinel, Eli Yanti, Efa atau Sari Fajarwati?" (Kelompok melaksanakan permainan "Rangkaian Nama").
PK:
"Hm...bagaimana rasanya perkenalan kita tadi?"
El:
"Mantap, bu."
Af:
"Semuanya terbuka."
PK:
"Menyenangkan atau bagaimana? Bagaimana tanggapan kalian?"
El:
"Hm...begini bu, sayangnya soal cowoknya tidak ada yang mau menceritakannya secara terbuka."
Af:
"Saya sudah terbuka lho."
Ang:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Tertawa)

PK:

"Agar kelompok kita ini lebih akrab dan suasana lebih hangat, bagaimana kalau kita melakukan sebuah permainan. Apakah di antara kalian ada yang dapat menyumbangkan satu permainan? Permaina itu kira-kira dapat suasana kelompok kita lebih meriah. Ada?"

Efa:

"Kalau permainan di dalam pramuka itu saja bagaimana?"

El:

"Permainan kan banyak?"

Efa:

"Yang pakai tali"

El:

"Oh…tali persahabatan, tali yang sebenarnya tidak ada"

PK:

"Baiklah; ibu mempunyai sebuah permainan namanya "Kecepatan Tangan"; sudah pernah mendengar?"

El:

"Baru sekali ini, Bu"

PK:

"Cara bermainnya begini: tangan kanan pegang kuping kiri dan tangan kiri pegang hidung; nanti ditukar-tukar, tangan kanan pegang hidung, tangan kiri pegang kuping."

Ang:

(Mencoba-coba, ada yang tertawa-tawa)

Efa:

"Kalau tidak salah ada nyanyiannya. Bu"

PK:

"Hm…Bagus sekali kalau begitu. Efa bias?"

Efa:

"(Mencoba nyanyiannya) Aduh..Bu, tidak hafal."

PK:

"Apakah di antara kalian ad aide-ide lain?"

Ang:

(Tidak ada yang member ide)

PK:

"Oke, bagaimana kalau dengan hitungan saja?
Setuju?"

Ang:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Setuju, Bu"

PK:

"Oke, mari kita coba tangan kiri pegang hidung, tangan kanan pegang kuping kiri."

Ang:

(Mencoba pelan-pelan dengan hitungan satu, dua; diantara anggota ada yang tertawa-tawa karena dalam melakukannya sering salah)

Efa:

"Bu, nanti kalau permainan kita ini sudah sungguhan dan ada di antara kita yang melakukan kesalahan, bagaimana, bu?"

PK:

"Pertanyaan yang bagus, tetapi itu nanti kita bicarakan, ya"

Ang:

(Mencoba lagi dengan instruksi dari pembimbing)

PK:

"Oke, kita tingkatkan permainan kita ini. Mulai...aba-aba dari ibu,...pelan-pelan...ayo makin lama makin cepat..."

Masing-masing anggota memperhatikan temannya..., sekarang jika ada yang salah,... bagaimana kalau dia nanti menampilkan kebolehannya di hadapan kita...? Setuju?"

Ang:

"Setuju"

PK:

"Sudah..., kita mulai,...perhatikan teman-temannya..."(Permainan dilanjutkan...dan ada yang salah)

Al dan El:

"Af dan En salah, Bu"

Efa:

"Ayo... berdiri di sini, nyanyi dong...!"

En:

"Nyanyi sendiri tidak mau"

Al:

"Nyanyi berdua saja, En dengan Af"

PK:

"Coba kita dengarkan teman kita bernyanyi; ya mulai" (En dan Af bernyanyi)

PK:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Terimakasih kita ucapkan kepada En dan Af yang telah menampilkan kebolehannya di hadapan kita bersama. Bagaimana permainannya kita ulangi lagi?"

El:

"Ya, bu, ulangi lagi"

PK:

"Baiklah…dengarkan aba-abanya baik-baik"

Eti:

"Jangan cepat-cepat, Bu"

Ang:

"Si Af salah lagi, Bu"

PK:

"Ayo…Af tampil lagi."

Af:

"Tidak mau…, tadikan sudah sama En"

PK:

"Ya…, tapi Af kan salah lagi. Sesuai dengan janji kita tadi, Af diminta menampilkan kebolehannya. Atau mungkin Af mau bercerita mengenai pengalamannya yang masih berkesan atau menampilkan kebolehannya yang lain? Yah…baiklah…Af belum mau tampil lagi. Bagaimana, untuk menghemat waktu kita masuki saja kegiatan kita selanjutnya?"

Ang:

"Baik, Bu"

_____**********_____

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TAHAP II
PERALIHAN

PK:

"Baiklah..., kita telah melalui dan menghayati kegiatan demi kegiatan. Sekarang kita akan masuk pada kegiatan inti, yaitu masing-masing kita akan mengutarakan perasaan baik yang berupa kesulitan atau hambatan-hambatan yang dialami ataupun perasaan bahagia, baik yang telah berlalu ataupun saat ini; pokoknya perasaan itu masih kita rasakan sampai detik ini. Nanti, setelah mencurahkan perasaan tersebut teman-teman kita dalam kelompok ini akan mencoba memberikan tanggapan, ide-ide atau usul-usul untuk menghilangkan perasaan tersebut. Silahkan, siapa yang akan mencurahkan perasaannya?"

El:

"Misalnya perasaan kesal pada seseorang, Bu?"

PK:

"Hm...begini ya. Perasaan kita itu kan bermacam-macam, misalnya perasaan saya sekarang sedih, atau perasaan yang tertekan karena ini...ini, dan sebagainya. Pokoknya kesulitan-kesulitan yang kita hadapilah. Apakah itu masalah dengan teman, orang tua, dengan tetangga, pokoknya apa saja; atau pada saat ini kita sedang merasa bahagia; kita ceritakan pada kelompok kita ini. Misalnya, saya bahagia sekali karena ... atau merasa kecewa, barang kali putus asa."

Efa:

"Patah hati, sedih..."

PK:

"Dan harus di ingat lagi, yaitu kita harus merahasiakan apa-apa yang diceritakan dalam kelompok ini. Bagaimana ..., ada tanggapan atau ada yang ingin bertanya?"

El:

"sudah, mulai saja, Bu"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TAHAP III
KEGIATAN

PK:
"Silahkan;... atau begini, kalian ibu beri waktu untuk merenungkan sejenak hal-hal yang akan kalian kemukakan dalam kelompok ini."
(Anggota diam tak berfikir)
PK:
"Ya silahkan, tampaknya telah ada diantara kita akan mengutarakan perasaannya. Tak usah malu-malu atau ragu-ragu"
Ang:
(Silahkan menunjuk temannya)
PK:
"Oke, sukarela saja, ya"[*)]
Af:
"Begini, saya tidak mau sama dia; tapi dia mendesak terus."
PK:
"Coba, semua anggota kelompok memperhatikan temannya, ya."
Af:
"Bagaimana Af"? Tanya, dia. "Tidak-tidak," jawab saya. Dia bilang-bilang iya-iya, kalau nggak saya mau lari". Saya kan jadi bingung. Dia sedang menghadapi EBTA. "Kalau kamu nggak mau saya akan lari dari rumah," katanya. Dia kirim surat lagi, mencak-mencak pula. Saya nggak mau sama dia; saya sudah tolak: "Tidak-tidak saya tidak mau sama kamu." Dia bilang, "Saya naksir sama kamu," katanya. Jadi saya jadi bingung dan pusing memikirkannya."
El:
Af, dia mengirim surat?"
PK:
"Begini ya; saat teman kita mengutarakan perasaannya kita memperhatikannya dengan seksama agar kita memahami; dengan kata lain, ikut merasakan apa yang diua rasakannya; tidak usah kita ketawa-ketawa, ya. Oke, nanti kalau kita ketawa, kan teman kita merasa nggak enak. Nah, Af telah mengutarakan perasaannya, kemudian anggota yang lain lagi."
El:
"Oh...jadi diutarakan semua dulu?"

[*)] Menurut asal datangnya masalah yang selanjutnya dibahas dalam kelompok, maka kelompok ini bersifat kelompok bebas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PK:
"Ya, nanti kita rangking, masalah mana yang harus kita bantu terlebih dahulu atau yang perlu banntuan secepatnya."
El:
"Oh...jadi dilemparkan semua dulu baru nanti dipecahkan satu persatu"
PK:
"Ya, nanti setelah Af, mungkin Efa, Eti, El, En, Al; jadi bergantian"
Af:
"Begini ya, dia mengirim surat; katanya begini; kalau kamu tidak mau sama saya, saya akan menetap di Jakarta, tidak peduli dengan siapa-siapa. Tapi kalau kamu mau, saya akan menetap di sini; kalau kamu tidak mau sama saya, saya akan menetap di Jakarta, tinggal dengan nenek saya; saya tidak peduli dengan papa dan mama saya, dan saya akan mengunci diri, katanya."
Eti:
"Perasaan Af bagaimana?"
Af:
"Jadi saya 'kan saya ikut bersalah. Dia sudah susah-susah sekolah dan orang tuanya telah mengeluarkan biaya yang banyak, nanti dia tidak lulus EBTA; saya tidak enak juga. Jadi, bagaimana pemecahannya agar dia tidak tersinggung dengan pembicaraan saya dan saya pun aman; tidak saling bentrok "

.....

PK:
"Oke; kita sama-sama telah mendengar permasalahan yang dialami teman kita Af. Mungkin masing-masing kita telah dapat merasakan apa yang telah disampaikan oleh Af itu. Hm...bagaimana dengan yang lain?"
El:
"Hm...El hsmpir sama dengan Af ya, Bu. Kejadian sudah setahun yang lalu, tapi sampai sekarang masih terasa. Begini Bu...El kalau di rumah bersama cowok-cowok itu senang, dan cowok-cowok itu pun senang bersama El. Pada waktu itu dia orang baru atau pindahan, jadi kata teman... El 'kan senang olahraga, jadi sering ikut kegiatan pada sore hari di sekolah. Lalu teman El itu bilang: "Eh kamu tahu nggak ada orang pindahan di sini, dia mau kenalan sama kamu." Saya mau kenalan sama dia, tapi sekedar kenalan saja, dan El pun dikenalkan. Eh, tahu-tahu, lama-lama dia akrab sama El; kemudian ada sekelompok anak-anak cowok, ya bagaimana ya, mereka itu iri."
Eti:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Terus bagaimana ceritanya?"

El:

"Bagaimana ya, anak baru itu kok akrab sama El; suka main dirumah; kawan lain bilang..., huh bangga pula dapat berkenalan sama cewek; hal itu dilontarkan sama teman baru El itu. Jadi, timbul permasalahan sampai mereka berkelahi."

Al:

"Bagaimana reaksi El?"

El:

"El kasihan padanya; El terus kirim surat. El bilang kamu jangan layani sikap mereka itu; pantas mereka iri, karena secara tak langsung diantara mereka pernah mencurahkan perasaannya..., tapi waktu itu El tidak mau pacaran; tidak peduli, tapi El sampaikan dengan lembut. El belum pikirkan itu; lebih baik berteman saja, apalagi orang tua belum mengizinkan yang seperti itu."

Al:

"Mungkin sikap El dilihat ada perhatian?"

El:

"Mungkin mereka menggangap lain. Karena ada cowok baru, El kok mau berkenalan dengan cowok baru itu; jadinya mereka berkelahi...El tidak senang melihat seperti itu. Lalu El bilang sama cowok baru itu: kamu tenang sajalah; anggap saja ingin semuanya."

En:

"Kemudian, dia kirim surat juga; tapi...El tetap mengangapnya sebagai teman. Surat-suaratan agak lama juga. Dia itu banyak berbuat, maklum orang baru."

En:

"Terus bagaimana?"

El:

"Dia belum tahu situasi lingkungan yang baru. El selalu menasehatinya; tahu-tahu itikad baik El itu diserongkannya ke masalah yang agak pribadi. Biasanya El membaca surat itu bersama teman-teman; kemudian dia mengirimkan surat lagi; "ini surat khusus buat kamu, jangan kamu lihatkan pada orang lain," katanya. El kaget; El baca kok suratnya seperti ini."

Eti:

"Ya..., terus El balas: El belum bias menjawabnya sekarang akrena El masih ingin sekolah dulu. Tahu-tahu...., hal itu...ketahuan oleh anak-anak lain; mereka bilang: Eh kamu suka sama cewek orang ya". Lalu dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata: "memang El sudah punya cowok"?;"sudah sama anak SMP itu". Dia lalu bertanya pada El: "kamu tidak mau menjawab perasaan saya karena kamu ada main dengan cowok lain, ya?" El 'kan kaget, saya tidak suka pacaran sama anak itu, lalu dia paksa juga."

En:

"Kasihan juga."

El:

"Dia mengirim sebuah surat, katanya..."saya minta ketegasan El...; Bapak saya akan tugas keluar kota untuk berapa tahun..., kamu mau saya atau anak itu...", katanya "kamu pilih salah satu."

PK:

"Jadi, El nggak mau...,persahabatan jadi tidak baik?"

El:

"Tapi El juga tidak mau gara-gara soal itu dia tidak mau mendengar El; tidak enak juga."

PK:

"Ya, keadaan seperti itu susah juga; sebaiknya tidak usah dulu; sekarang ingin berteman saja;El belum sanggup menggung perasaan seperti itu."

El:

"Ya, apalagi akhir-akhir ini ada isu gara-gara teman itu; mereka iri juga. Ada yang mengatakan: El sombong mentang-mentang ada yang menaruh perasaan seperti itu? Dari teman cewek gitu juga. Jadi rasanya tidak enak; orang-orang dekat rumah juga seperti itu, gara-gara satu orang."

PK:

"Baik. Itulah tadi dari teman kita. El sudah menceritakan perasaannnya kepada kita. Silahkan yang lain untuk mengeluarkan perasaan-perasaan kepada anggota kelompok kita itu." (Mereka atau anggota kelompok diam, sepertinya tidak bersalah).

PK:

"Ya, bagaimana yang lain? Bagaimana Efa?"

Efa:

"Kawan yang lain dulu, Bu"

Al:

"Tanggapan saja, Bu"

PK:

"Iya, itu nanti; tapi coba dulu masing-masing kita mengutarakan perasaannya kepada kita bersama. Kita rasakan apa-apa yang ada dalam diri kita. Kegiatan kelompok ini melatih kita untuk bias terbuka, memegang kerahasiaan dan kesukarelaan. Oke, Efa bagaimana? Ya ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

En...mengenai pelajaran barangkali? 'Kan tidak terbatas pada masalah muda-mudi saja, dengan orang tua, teman-teman sekolahd... Eti, Al...bagaimana? Oke, jadi tidak ada lagi?"

****

PK:

"Kalau begitu, begini: dua orang dulu yang mengemukakan perasaan atau msalahnya. Kita bahas dulu masalah yang sudah dikemukakan itu. Nanti, setelah itu, kita akan mendengarkan perasaan atau masalah dari anak-anak yang lain. Mau, kan?"

Ang:

"Mau, Bu."

****

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PK:
"Baiklah; kita membahas maslah teman kita tadi, yaitu masalah Af dan masalah El. Hm…kira-kira masalah mana yang paling berat yang dihadapi oleh kedua teman kita tadi? Silahkan anggota mengeluarkan pendapatnya."
Al:
"Siapa, ya?"
El:
"Masalah El saja, Bu."
En:
"Masalah Af."
PK:
"Mari kita coba pertimbangkan lagi, ya…masalah Af, temannya yang diceritakan itu mau EBTA"
Af:
"Ya, dia nunggu jawaban Af; kalau tidak dia lari"
PK:
"Kalau El bias menunggu sampai lepas lebaran. Sesudah lebaran dia akan dating untuk meminta jawaban dari El. Jadi, mana yang akan kita bahas terlebih dahulu?"
El:
"Masalah Af saja dulu."
PK:
"Oke, bagaimana tanggapan atau saran-saran atau pendapat untuk pemecahan masalah Af? Bantulah apa yang dapat diberikan kepada Af! Silahkan."
El:
"Hm…baiklah, kira-kira tanggapan Af bagaimana terhadap dia?"
Af:
"Biasa saja, sebagai teman."
El:
"Ya, kira-kira sebagai teman yang bagaimana?"
Af:
"Ya teman, sama dengan El terhadap saya."
El:
"Ancamannya sadis sekali"
Af:
"Ya macam-macam, masak mau lari segala."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

El:
"Af nggak mau sama dia?"
Af:
"Uh...nggak"
Eti:
"Lalu bagaimana?"
Af:
"Af kan sering main basket, ya; kalau capek kan ke kantin. Kalau Af ke kantin dia masuk pula; kalau Af keluar dia juga keluar. Jadi, dia desak-desak Af terus."
En:
"Af jadi susah, dong"
Al:
"Yang Af sukai dari dia apa?"
Af:
"Tidak ada; yang Af tidak sukai dia egois, kadang-kadang tidak punya perasaan..."
Eti:
"Susah juga berhubungan dengan orang seperti itu."
El:
"Begini saja; katakana padanya, Af mau belajar dulu; tunggu saja nanti, perasaan itu barangkali akan datang; kita buktikan dulu apa dia benar-benar atau Cuma iseng..., tahu-tahu dia pergi begitu saja."
Eti:
"Ya, itu pernah terbukti"
Af:
"Iya, ia selalu bertanya: itu siapa, itu siapa?"
El:
"Iya, kita buktikan dulu; mana tahu dia bias berubah."
Af:
"Dia juga cemburu buta; soalnya dia sering bertanya tentang teman-teman cowok Af yang lain."
El:
"Dia kelas berapa?"
Af:
"Dia kelas III SMP. Terus anak yang di bukit tinggi mau diapain."
El:
"Af, 'kan ada cowoknya di bukittinggi? Hm...Af coba kalau cowoknya punya pengertian. Af hubungi dia, ceritakan masalah Af. Kalau dia bias

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir secara dewasa dia bias mengerti perasaan Af. Atau suruh dia hubungi cowok yang disini, mungkin melalui surat, tapi...yah, bicaranya jangan sampai menyinggung. Af harus terbuka sama dia, tapi kalau dia cemburu pula..."

Eti:

"Kalau yang disana tampaknya penuh pengertian, kalau yang disini tidak."

El:

"Af kan sudah sepenuhnya dengan yang di bukittinggi itu? Kalau setengah-setengah, sama saja dengan tidak."

Af:

"Masih di awing-awang, kok"

El:

"Kalau Af sudah diikat oleh yang di bukittinggi, pasti dia bisa mengerti. Atau hubungi saja dia yang di sini, katakana saja Af sudah punya; kalau perlu suruh yang di bukittinggi itu datang ke sini."

PK:

"Hm...masih ada yang akan member usul? Bagaimana Efa? "

Efa:

"Setuju, Bu, usul El"

PK:

"Hm...bagaimana Af, usul dari El, tadi bisa diterima atau bagaimana?"

Af:

"Bagaimana ya? Hm...bisa"

PK:

"Apakah ada tanggapan dari Af? Misalkan, bagaimana memberikan pengertian pada cowok itu?"

Af:

"Tidak bisa mikir lagi, Bu, pusing."

PK:

"Kan, bisa minta bantuan dari teman-temannya, bagaimana memberikan pengertian kepada seseorang? Dan nanti teman-teman yang ada dalam kelompok ini ikut memikirkannya"

Af:

"Usul dari El tadi bisa, Bu, mau Af coba."

PK:

"Kapan Af mau mencobanya?"

Af:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Habis ujian ini, Bu. Dia menuntut terus, Bu. Kalau Af bisa menerima saran dari El, ya."

Af:

"Hm..ya"

_____**********_____

PK:

"Oke, apakah ada yang ingin mendalami atau mengetahui lebih jauh maslah Af? Misalkan, kapan hal itu terjadi, bila berubah, beberapa kali sehari bertemu Af? Dan... pertanyaan yang amat penting ialah, bagaimana pengaruh masalah Af itu terhada belajarnya."

Eti:

"O, iya, Bu. Hal itu belum pernah kita singgung sama sekali."

PK:

"Ya...padahal anak-anak semua harus mengutamkan belajar. Hubungan dengan teman-teman itu, khususnya antara cewek dan cowok, jangan sampai mengganggu kegiatan belajar. Anak-anak baru kelas II SMP. Semuanya masih jauh. Tujuan balajar masih jauh sekali...anak-anak harus manamatkan SMP, lalu SMA; lalu perguruan tinggi...untuk hubungan muda-mudi bagaimana?"

Ang:

"Juga masih jauh, Bu"

PK:

"Atau barang kali sudah ada yang ingin segera menikah?"

Eti:

"Oh, belum, Bu...ibu saja belum."

Af:

"Ya, Bu. Af juga tetap memperhatikan pelajaran. Af ingin melanjutkan pelajaran sampai ke perguruan tinggi. Mungkin seperti ibu."

En:

"Lantas, cowok tadi bagaimana?"

Af:

"Ah...mungkin itu baru iseng saja"

El:

"Apa betul cinta monyet itu ada, Bu?"

Eti:

"Iya, Bu; apa itu ada, Bu?"

PK:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Cinta monyet itu seperti cinta main-main. Tetapi ingat; itu bukan permainan, lho. Siapa bermain-main dengan cinta monyet itu, nanti bisa di gigit monyet itu. Dapat luka dan sakit sekali"

El:

"Apa maksudnya, Bu?"

PK:

"Artinya, kalau kita masih kecil, jangan coba-coba bermain-main dengan cinta; bisa susah jadinya. Kalau masih kecil sudah bercinta-cintaan, padahal pribadi kita belum matang, nanti kalau putus…'kan susah sekali. Pelajaran terganggu; perasaan kacau balau; orang tua dan seluruh keluarga kecewa."

Eti:

"Iya, ya, Bu; kita kan masih kecil dan masih menjadi tanggung jawab orang tua"

Af:

"Jadi…, sebaiknya tidak usah berhubungan dengan cowok, ya, Bu?"

En:

"Ternyata memang menyusahkan…"

PK:

"Bukan begitu maksud ibu. Berhubungan antara cewek dan cowok, ya boleh-boleh saja. Tetapi jangan sampai pacaran atau menjalin hubungan yang mendalam. Hubungan itu…ya biasa-biasa saja. Hubungan sebagai teman; untuk pergaulan, salaing membantu dan bertukar pengalaman."

En:

"Jadi saling berkawan saja, ya, Bu…"

Al:

"Lantas hubungan Af dengan cowoknya itu bagaimana, Bu?"

PK:

"Bagaimana Af?"

Af:

"Sebenarnya hubungan dengan cowok-cowok itu El rasa sebagai kawan saja; tetapi entahlah cowok itu. Mungkin ia menganggap lain."

PK:

"Ya, begitulah. Yang penting Af sendiri. Kalau Af lebih mementingkan belajar, ibu kira cowok-cowok itu akan mengerti juaga. Mereka 'kan tahu juga bahwa Af masih kecil; masih SMP kelas II."

Eti:

"Tetapi kalau mereka mau menunggu?"

Af:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Silahkan kalau mau menunggu Af tamat perguruan tinggi"

PK:

"Bagus...jadi, kesimpulannya, yang penting sekarang adalah belajar. Hubungan cowok dan cewek adalah sekedar pergaulan saja. Begitu anak-anak?"

Ang:

"Ya, Bu..."

PK:

"Bagaimana...apakah masih ada yang ingin menyampaikan sesuatu tentang masalah Af?"

_____....._____

PK:

"Oke, kalau tidak ada, kita membicarakan masalah El. Hm...tadi kita bersama-sama telah mendengar permasalahan yang dihadapi oleh El. Bagaimana El?"

El:

"Kejadian itu 'kan setahun yang lalu tetapi sampai sekarang masih terasa; soalnya El ada..."

PK:

"Oh...nampaknya ada yang lain, barangkali ...?"

El:

"Ya...pokoknya ada yang menarik perhatian. Jadi, yah...tambah kacau El jadinya. Soalnya nanti kalau El jawab tidak, dia tersinggung. Tapi dalam pemikiran El ada rencana"

Al:

"Bagaimana rencana itu?"

El:

"El 'kan punya sahabat; dia juga teman cowok itu, bagaimana kalau, hm...sahat tadi yang menerangkan kepadanya bahwa El tidak pernah punya perasaan khusus kepadanya."

Af:

"Nanti sahabat El ini merasa diadu dengan cowok itu"

PK:

"Hm...maksud El bukan begitu. Dia minta tolong pada sahabatnya itu agar menerangkan perasaan El terhadap si cowok. Bahwa El tidak punya perasaan seperti yang dia harapkan. Bagaimana anggota kelompok? Coba masing-masing kita keluarkan pendapat. Masalah ini merupakan masalah yang sebenarnya, bukan masalah yang dibuat—buat."

Eti:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Susah juga, ya"

Af:

"Af rasa agak susah juga rencana El itu. Kalau sahabat El itu bisa menyusun kata-kata yang baik, kalau tidak bagaimana…?"

PK:

"Menurut El bagaimana?"

El:

"El akan mencoba menceritakan kepada sahabat El itu perasaan El yang sebenarnya. El sendiri akan buat surat; kalau ada yang salah dia akan menolong memperbaikinya dan dia sudah setuju."

Af:

"Kalau tidak lewat surat bagaimana?"

El:

"El agak malu."

Eti:

"Coba saja bicara 4 mata dengan dia"

El:

"Hal itu tidak mungkin. Seandainya dia datang ke rumah El ada sekelompok anak yang mengacau; mereka mengikuti terus gerak-gerik kami. Misalkan dia datang, mereka itu mengintai-intai"

Al:

"Kok sampai begitu!"

El:

"Soalnya pernah satu kali dulu sahabat El member cowokitu foto El, lalu El minta foto itu pada cowok itu; dia minta maaf. Rupanya kejadian itu Nampak oleh anak-anak; timbullah isu yang lain-lain, padahal waktu itu pertemuannya bukan Cuma berdua, banyak temen-temen El: cowok dua orang, ceweknya empat orang. Jadi, kalau ngomong 4 mata itu tidak mungki."

Af:

"Yah, kalau melalui teman El rasanya kurang meresap"

El:

"Selain El pemalu, kesempatan untuk keluar rumah juga jarang. Sebab kalau El ke luar rumah, El selalu ditanya mau ke mana. El selalu berkata mau ke mana. Rumah itu dekat. Kalau sudah 15 menit El belum pulang, El di cari ke rumah El katakana tadi. Kalau tidak ketemu El kena semprot. Jadi El harus memberitahu ke mana tujuan El. Kalau janjinya Cuma sebentar; kalau tidak El dicari adik El. Soalnya adik itu tau rumahnya temen El, jadi tidak bisa bohong"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Af:
"Katakan bahwa El kerumah teman yang itu; nanti di rumah teman itu El bertemud dengan dia. Setelah itu El bisa berbicara pada dia dan teman El tersebut diminta masuk ke dalam."
PK:
"El merasa bahwa dengan cara yang direncanakan itu El akan bisa membaut cowok itu mengerti."
El:
"El merasa dengan adanya perantaara, mungkin sedikit banyak dia mengerti. Di dalam surat itu El tidak mengatakan bahwa El simpati pada si anu; El hanya akan mengatakan selain keadaan El masih sekolah, ada hambatan dari orang tua. Orang tua melarang. Orang tua El tidak ingin El kenal laki-laki dalam masa sekolah ini."
En:
"Itulah keadaan diri El yang sebenarnya"
El:
"Jadi, El bagaimana, ya; El sebenarnya senang bergaul. Sayangnya, masih banyak ayng beranggapan bahwa teman itu cewek sama-sama cewek, dan cowok sama cowok. Dia beranggapan bahwa cowok sama cewek itu tidak boleh menjadi sahabat lagi; mungkin itu yang ada dalam pikirannya"
Eti:
"Tetapi El memang punya teman cowok juga, kan?"
El:
"Teman cowok yang satu ini memang benar-benar sahabat El. El rasa teman El itu bisa membantu sedikit banyaknya; soalnya dia penuh pengertian jugalah."
PK:
"Jadi, itu rencana El? Hm…kapan hal itu akan El laksanakan?"
El:
"Mungkin kalau dia datang besok, secepatnya El akan melaksanakan rencana itu. Suratnya nanti malam El tulis. Besok El akan menemui teman tersebut untuk membicarakannya"

---------**********---------

Al:
"Kita lupa lagi, Bu. Masalah El belum kita lihat hubungannya dengan pelajaran El."
PK:
"Ya, bagus sekali. Jangan sampai lupa. Bagaimana El?"
El:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Terima kasih, Al. mudah-mudahan El tidak lupa kewajiban pokok sebagai pelajar"

PK:

"Bagaimana nilai-nilai Af dan El selama ini?"

El:

"Alhamdulillah Bu, setidak-tidaknya lumayan."

Af:

"Af juga begitu."

PK:

"Bagus. Hal seperti itu harus tetap dipertahankan. Kalau bisa malah ditingkatkan. Mudah-mudahan tidak ada nilai di bawah 6 nilai yang tadinya 6 menjadi 7, dan seterusnya."

Ang:

"Mudah-mudahan begitu, Bu."

---------**********---------

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TAHAPAN IV
PENGAKHIRAN

PK:
"Nah, anak-anak. Kita telah panjang lebar membicarakan masalah yang dikemukakan oleh Af dan El. Mudah-mudahan pembicaraan itu semu berguna bagi Af dan El, dan bagi kita semua yang mengikuti kegiatan kelompok ini. Bagaimana Af dan El?"
Af:
"Saya sangat senang teman-teman sudah menyumbangkan pikiran untuk mengatasi masalah. Mudah-mudahan usul tadi dapat saya lakukan dan pelajari."
El:
"Saya juga, Bu"
PK:
"Oke, anak-anak. Apakah ada di antara anak-anak yang akan mengemukakan kesan tentang kegiatan kelompok kita kali ini?"
Al:
"Ceritanya sangat menarik, Bu"
Eti:
"Sebetulnya asyik, Bu; tetapi hari sudah sore"
Al:
"Saya juga senang mengikuti kegiatan ini, Bu. Rasanya gembira, sambil bicara-bicara tentang apa-apa yang kita rasakan."
El:
"Teman-teman yang lain belum mengemukakan masalahnya, Bu?"
En:
"Ya, Bu, masih banyak yang belum"
PK:
"Oke, bagaimana anggota kelompok semua apakah kegiatan ini akan kita lanjutkan? Bagaimana Efa?"
Efa:
"Terserah kawan-kawan, Bu"
PK:
"Bagaimana...? Dilanjutkan?"
Ang:
"Ya, Bu, tetapi tidak sekarang."
PK:
"Baik, kapan?"
Af:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hari Rabu pagi"

PK:

"Hm…rencana ibu hari rabu itu mau pergi rekreasi dengan anak-anak kelas III. Jadi, tidak bisa, ya; tapi kalau ibu tidak jadi pergi, tentu kegiaatan kelompok kita bisa dilanjutkan."

El:

"Hari kamis sore saja, bu"

Af:

"Siap ujian sajalah"

En:

"Saya kapan saja mau, asalkan tidak sedang belajar"

El:

"Ya, siap ujian sajalah"

PK:

"Siap ujian…kapan?"

El:

"Jum'at yang akan datang"

Af:

"Belum"

El:

"Hm…jum'at sore saja, sehabis ujian"

PK:

"Hm..oke. nanti kita bicarakan juga masalah-msalah dari semua anggota kelompok kita. Bagaimana Af dan El?"

Af dan El :

"Setuju, bu"

PK:

"Oke…karena hari telah sore, sebaiknya pertemuan ini kita akhiri saja"

PK:

"Baiklah…atas keikutsertaan yang telah kalian berikan ibu mengucapkan terima kasih. Untuk menutup kegiatan ini bagaimana kalau kita sama-sama mengucapkan syukur Alhamdulillah"

Ang:

"Alhamdulillah…"

PK:

"Semoga acara kita tadi bermanfaat bagi anggota kelompok kita bersama. Perlu ibu ingatkan lagi, bahwa apa-apa yang kita bicarakan disini tidak usah kita bicarakan dengan siapapun juga. Kita harus benar-benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memegang kerahasiaan. Oke, anak-anak…terima kasih. Mari menyanyikan "Gelang sipaku gelang"…sambil bertepuk tangan."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RESUME
PROFIL 2

Bentuk Layanan	: Konseling Kelompok
Penyelenggara	: Asmadi Ahmad
Sasaran (Anggota)	: Sembila orang siswa dan siswi kelas II SMP PPSP IKIP Padang
Pertemuan	: Kedua
Lingkungan Pembicaraan	:
1. Sifat Topik	: Topik Bebas
2. Topik yang muncul	: a. Listrik sering padam b. Rumput sudah tinggi dan samapah menumpuk c. Cat gedung sudah pudar d. Buku pelajaran kurang e. Kafetari sempit dan makanan kurang enak f. Corat-coret di bangku pelajaran g. Ruangan kelas kotor h. Masalah menabung
3. Topik yang dibahas	: a. Buku pelajaran kurang b. Listrik sering padam
Isi Pembicaraan	:
1. Buku Pelajaran Kurang	: a. Perlunya buku pelajaran untuk setiap mata pelajaran b. Usaha mempelajari buku pelajaran: membeli atau meminjam buku, dari perpustakaan dan/ atau dan teman, dan mencatat pokok-pokok isinya. c. Belajar bersama mempelajari buku pelajaran
2. Listri Sering Padam	: a. Kerugian atau gangguan kalau listrik padam b. Sebab-sebab listrik padam c. Usaha menambah persediaan listrik d. Keterkaitan antara pemadaman listrik, persediaan listrik, pembangunan pembangkit listrik, dan kondisi hutan e. Kesiangan menghadapi listrik yang sering padam
Lain-lain	: Keanggotaan kelompok ini adalah terbuka, artinya ada anggota lama dan anggota baru Suasana yang terjadi dalam kelompok tampaknya amat terbuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BIMBINGAN KELOMPOK

Pembimbing Kelompok	:	Asmadi Ahmad
Penyunting	:	Prayitno
		PK No Eti Af Al Ri En Si Pr El
Anggota	:	Sembilan orang siswa-siswi SMP kelas II PPSP IKIP Padang. Lima orang dari anggota kelompok adalah mereka yang mengikuti konseling kelompok dengan purwatiningsih (yaitu Al, Eti, Af, En, El, dan Al), sedangkan empat lainnya ialah anggota baru (dua siswa dan dua siswi).*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TAHAPAN I
PEMBENTUKAN

Pembimbing Kelompok (PK):
"Selamat siang anak-anak."
Anggota (Ang):
"Selamat siang pak."
PK:
"Puji syukur keharat Allah Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kita untuk berkumpul mengadakan acara yang mudah-mudahan berguna untuk kita semua. Ini adalah pertemuan kelompok yang kedua setelah pertemuan dengan Ibu Purwatiningsih minggu yang lalu..."
El:
"Tetapi ada anggota yang tidak hadir, Pak."
PK:
"Ya, benar. Waktu ibu puratiningsih anggotanya 6 yaitu, En, Af, El, Al, Eti...dan...satu lagi yang sekarang tidak hadir...?"
Eti:
"Efa, Pak."
PK:
"Ya, Efa. Dan sekarang ada 4 anggota baru yaitu...satu, dua, tiga, empat...karena empat orang kawan ini dari kelas lain, sebaiknya mereka memperkenalkan diri. Ayo, silahkan kawan yang empat ini meperkenalkan diri!"
Ri:
"kan, sudah kenal, pak.?."
PK:
"ya..., duduk bersama-sama dikelompok ini 'kan barunkali ini. Jadi, sebaiknya memperkenalkan diri. Ayo , perkenalan singkat saja!"
Ri:
"bpleh, pak ... nama saya Ri; dari kelas II B."
PK:
"terima kasih. Terus ..., ayo ... yang tiga lagi; sukarela saja, tidak perlu ditunjuk."
Si:
"saya Si, dari kelas II A. kebetulan sama dengan Eti. Saya mengikuti kegiatan kelompok inijuga karena Eti."
PK:
"Bagus. Kita senang sekali Ri dan Si berada bersama kita kali ini."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No:
"saya juga senang dalam kelompok ini, Pak. Kata kawan-kawan diskusinya asyik."
Af:
"Namanya dulu, donk."
No:
"O, ya, nama saya No; dari kelas II A."
Af:
"Hobinya, apa?"
No:
"Mancing."
PK:
"Ya, bagus. satu lagi ...."
Pr:
"Nama saya...., kalau disingkat Pr. Silahkan diartikan sendiri; apa prajurit, pekerjaan rumah, perantau, atau pribumi ..., yang jelas saya memang pribumi Indonesia, senang merantau, ingin jadi tentara, dan rajin mengerjakan pekerkjaan rumah."
En:
"Pekerjaan rumah pelajaran, atau rumah tangga?"
Pr:
"Dua-duanya. Pr pelajaran 'kan harus kita kerjakan; membantu-bantu bekerja dirumah, ya juga. 'kan kita harus membantu orang tua."
PK:
"Bagus sekali. Rupanya kelompok kita sudah mulai hangat."
El:
"Pr lucu juga, ya."
PK:
"Oke, baik anak-anak. Tentu semuanya kita sudah saling mengenal; sebab itu sekolah; satu tingkatan kelas lagi. Namun demikian, untuk lebih mempererat tali persahabatan kita dalam kelompok ini, mari kita bentuk 'rangkaian nama'."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TAHAP II
PERALIHAN
PK:
"terima kasih anak-anak. Kelompok kita sudah akrab dan bersatu. Sekarang kita akan mulai dengan kegiatan kelompok kita yang sebenarnya. Kegiatan kelompok kita kali ini tidak sama dengan kegiatan minggu yang lalu ketika dipimpin oleh ibu Pur; tetapi ada bedanya sedikit, yaitu tentang jenis topik yang akan kita bahas."
Eti:
"Ibu neneng, Pak."
PK:
"O. ya; Ibu Pur atau Ibu Neneng. Sewaktu dengan beliau, topik-topik yang dibahas adalah permasalahan pribadi. Waktu itu yang dibahas... masalah Af dan masalah El ...;betul bukan?"
El:
"Betul, Pak. Waktu itu baru dua masalah yang dibahas. Masalah kawan-kawan lain belum, Pak."
Pk:
"Ya. Bagus. Memang semua masalah harus kita bicarakan. Apalagi masalah pribadi yang amat mengganggu, harus segera dibicarakan pemecahannya. Tetapi, kali ini kita belum akan melanjutkan pembahasan masalah pribadi. Sekarang kita akan membahas masalah-masalah umum dulu, yaitu masalah-masalah yang ada disekitar kita."
Eti:
"Jadi, ada masalah pribadi, ada pula masalah umum."
PK:
"Ya, masalah pribadi adalah masalah yang benar-benar dirasakan secara pribadi dan dapat mengganggu atau menimbulkan kerugian bagi pribadi yang bersangkutan. Sedangkan masalah umum tidak secara langsung menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Masalah umum tersebut mungkin dirasakan oleh orang banyak atau oleh masyarakat pada umumnya."
Pr:
"jadi, kelompok kita ini dapat membicarakan masalah pribadi; dan dapat pula masalah ummum."
PK:
"Ya, tepat sekali. Kegiatan kelompok seperti ini dapat membicarakan kedua jenis masalah itu. Nah, untuk kali kita akan membicarakan masal;ah umum."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No:
""membicarakan masalah pribadi kapan, Pak?"
PK:
"Ya, nanti. Sesudah membicarakan masalah umum, kita dapat membicarakan masalah pribadi. Pertemuan-pertemuan kelompok ini berikutnya akan membahas baik masalah pribadi maupun masalah umum."
Pr:
"Saya mempunyai masalah pribadi, Pak"
Si:
"Saya juga."
Eti:
"Saya juga. Minggu lalu saya belum sempat mengemukakan masalah saya."
Af:
"Masalah pribadi saya telah dibahas minggu lalu; sekarang saya ingin mengemukakan masalah umum."
El:
"saya juga begitu."
Ri:
"saya mengemukakan masalah apa, Pak?"
PK:
"Bagus, bagus sekali. Memang banyak sekali masalah yang harus kita bahas; baik secara pribadi maupun secara umum. Seperti tadi bapak katakana, sekarang kita akan membahas masalah umum dulu. Jadi, Ri, Anda mengemukakan masalah umum terlebih dahulu, untuk dibahas dalam kelompok kita sekarang ini."
Al
"berapa buah masalah yang kita kemukakan itu, Pak?"
PK:
"Pertama-tama masing-masing siswa mengemukakan paling kurang satu masalah.stelah itu nanti kita pilih masalah mana yang nanti kita bicarakan, sampai semua terbicarakan."*)

----------**********----------

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TAHAP III
KEGIATAN

PK:
"Baiklah, anak-anak. Marilah mulai; setiap anggita kelompok mengemukakan satu masalah umum yang ada disekitar kita."
No:
"Contohnya, Pak?"
PK:
"Hm…contohnya…sekarang banyak hujan. Lapangan disekolah kita becek dan tergenang air sehingga kegiatan olahraga, upacara, dan lain-lain terganggu."
El:
"O,ya,Pak…lampu di sekolagh kita sering mati."
Eti:
"Saya, Pak…rumput dipekarangan sekolah kita sudah tinggi, dan banyak sampah di sudut sana kelihatan menumpuk."
PK:
"Bagus. Itu semua adalah masalah-masalah umum yang kita lihat dan rasakan bersama. Ayo, siapa lagi? Langsung saja."
Al:
"gedung sekolah kita perlu di cat."
En:
"Buku-buku pelajaran kurang, Pak. Saya mau meminjam ke perpustakaan tidak ada; padahal banyak siswa memerlukannya. Lebih-lebih pada musim ulangan."
No:
"Baju seragam saya hanya dua pasang, Pak. Kalau semuanya basah, saya terpaksa tidak masuk sekolah…."
Eti:
"itu masalah pribadi, Pak; bukan masalah umum."
PK:
"Ya, bagus. Masalah yang diungkapkan No bagus juga dan nanti perlu kita bahas. Tetapi sekarang kita akan bahas dulu masalah umum… Barangkali No dapat mengemukakan masalah umum?"
No:
"Ya, Pak. Kalau saya pergi ke kafe rasanya susah. Apalagi kalau waktu istirahat. Ramai sekali, pak. Malah anak-anak rebutan mengambil makanan."
Af:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"corat-coret di bangku belajar, Pak. Semua bangku penuh dengan segala macam tulisan, gambar, dan macam-macam. Semuanya kelihatan kotor."

Pr:

"Keadaan ruangan juga kurang teratur, Pak. Juga keadaanya kurang bersih,"

PK:

"Bagus. Bagaimana Rid an Si?"

Ri:

"saya hamper sama dengan No, Pak. Makanan di kafe kadang-kadang rasanya kurang enak. Kadang-kadang terlalu asin juga."

Si:

"saya yang terakhir. Rasanya sudah habis. Tetapi masih ada satu yang mungkin dapat saya kemukakan; yaitu tentang anjuran gemar menabung. Para siswa diajar gemar menabung."

PK:

"Bagus, semua siswa sudah mengemukakan masalah. Semuanya masalah umum. Ada siswa yang mengemukaakan masalah yang sama dengan siswa lainnya. Itu tidak apa-apa. Sekarang, mari kita ulangi lagi semua masalah yang sudah dikemukakan itu. Pertama, lampu listrik yang sering padam. Masalah ini dikemukakan oleh El. Kedua, rumput yang sudah tinggi dan sampah menumpuk. Ini dikemukakan oleh Eti. Ketiga, cat gedung kkita sudah pudar ... oleh Al. kemudian ..., kafetaria sempit. Masalah ini disampaikan oleh No dan ditampahkan oleh Ri; makanannya kadang-kadang kuramg enak. Kemudian ..., corat-coret dibangku ..., disampaikan oleh Af. Masalah ruangan kotor, oleh Pr. Dan terakhir masalah menabung, oleh Si."

Eti:

"anjuran gemar menabung apakah itu masalah , Pak. Itu 'kan baik?"

PK:

"Bagus. Rupanya Eti kritis juga. Menabung memang baik. Semua kita dianjurkan menabung. Tetapi apakah semua anak sudah menabung? Dan bagaimana caranya menggiatkan menabung? Itu barangkalii maksud Ri. Bagaimana,Ri?"

Ri:

"Ya, Pak. Banyak anak yang belum. Uangnya habis untuk jajan setiap hari"

PK:

"Bagus. Jadi, semuanya yang dikemukakan itu adalah masalah yang perlu kita bicarakan bersama. Untuk jelasnya, mari bapak ulangi nsemua masalah itu; yaitu masalah lampu listrik,rumput dan sampah, cat gedung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku pelajaran, kafetaria, corat-coret, ruangan kelas, dan menabung. Jadi, semua ada delapan masalah."

----------**********----------

PK:
"Anak-anak. Kita akan segera melanjutkankegiatan kita; yaitu membicarakan secara mendalam masalah-masalah tersebut satu persatu. Sekarang, menurut anak-anak, masalah mana yang kita bahas terlebih dahulu?"
Pr:
"Menurut yang tadi saja, Pak."
PK:
"Ya..., mungkin ada yang perlu dibicarakan lebih dahulu yang lebih penting atau lebih mendesak."
No:
"Apa tidak dibicarakan semua, Pak?"
PK:
"Akan kita bicarakan semua; tetapi karena waktu kita terbatas, mungkin sore hari ini kita tidak sempat membicarakannya semua. Mungkin hanya sempat satu, dua atau paling banyak tiga buah masalah yang dapat kita bicarakan kali ini."
En:
"Kalau begitu, masalah buku pelajaran, Pak. Masalah ini penting sekali, supaya pelajaran kita lebih lancer dan hasilnya lebih baik."
PK:
"Ya ..., En mengusulkan agar masalah buku pelajaran dibicarakan terlebih dahulu."
El:
"Masalah listrik juga penting. Kalau kita sedang belajar tahu-tahu lampu mati, 'kan susah. Kita tidak jadi belajar."
PK:
"Baik; masalah lampu listrik. Bagaimana Ri?"
Ri:
"tadi saya setuju masalah kafetaria. Seperti masalahnya No."
Pr:
"Saya setuju masalah buku pelajaran, Pak."
Af:
"Saya juga setuju masalah belajar."
PK:
"Bagaimana Si?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Si:
"Saya juga setuju, Pak."
PK:
"Bagaimana yang lain?"
El:
"Asal yang lain juga dibahas, Pak"
PK
"O, Ya, tentu. Satu persatu masalah yang telah dikemukakan itu akan kita bahas. Bagaimana, kalau kita dahulu membahas ,asalah belajar?"
Ang:
"Ya, Pak."

PK:
"Baiklah, anak-anak. Mari kita minta En mengemukakan lebih jelas lagi tentang masalah buku pelajaran. Silahkan En."
En:
"Baiklah Pak, dan kawan-kawan. Kita 'kan tahu, buku pelajaran itu penting sekalii. Kalau tidak ada pelajaran yang diwajibkan, yaitu untuk semua mata pelajaran, Matematika, IPS,IPA, Bahasa ...,"
Ri:
"juga PMP dan Agama."
En:
"Ya..., juga PMP dan Agama, dan lain-lain juga. Pokoknya semua mata pelajaran. Ada mata pelajaran yang buku-bukunya banyak, tetapi ada pula yang bukunya sedikit. Buku-buku itu seharusnya ada diperpustakaan sekolah kita, supaya siswa-siswa yang tidak memiliki buku pelajaran dapat meminjam dari perpustakaan."
Si:
"Saya perlu meminjam dari perpustakaan; tetapi seringkali tidak ada."
El:
"mungkins udah habis di pinjam oleh teman"
Si:
"Ya, mungkin. Tetapi disana ada satu. Sebenarnya sayan ingin meminjam untuk dibawa pulang. Tetapi tidak boleh; jadi saya tidak meminjam."
PK:
"Si tidak jadi meminjam buku yang diperlukannya. Lalu apa yang Si lakukan?"
Si:
"Ya..., buku itu tidak ada, Pak."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eti:
"Apa tidak meminjam dari teman?"
Si:
"Saya malu meminjam pada teman. Sering-sering meminjam kan malu"
En:
"Sebaiknya Si jangan malu. Saya yakin banyak kawan mau meminjami Si buku-buku yang diperlukan. Kepada saya Si juga boleh meminjam. Kalau perlu kita dapat belajar bersama."
PK:
"Bagus. En menawarkan untuk meminjamkan bukunya dan mengajak belajar bersama. Bagaiman Si?"
Si:
"Ya, Pak. Saya berterima kasih kepada En. Sebetulnya saya memang mengharapkan seperti itu"
PK:
"Baik. Siswa-siswa memang perlu saling membantu dan bekerja sama. Juga di dalam memanfaatkan buku-buku pelajaran. Untuk ini bapak juga berterima kasih kepada En. Mudah-mudahan teman-teman lain juga begitu."
Eti:
"Saya juga begitu, Pak"
El:
"Saya juga belajar bersama. Dalam belajar bersama itu buku pelajaran yang kita punyai dapat dimanfaatkan bersama."
PK:
"Nah, bagus sekali. Ternyata banyak siswa yang mau belajar bersama. Dan juga memanfaatkan buku-buku pelajaran bersama-sama"
Pr:
"Saya ingin bertanya kepada Si. Tadi Si mengatakan akan meminjam buku ke perpustakaan tetapi tidak dapat. Bukunya tinggal satu di perpustakaan. Jadi tidak boleh dipinjam dibawa pulang. Bagaimana kalau Si mempelajari buku itu di perpustakaan saja?"
PK:
"Ya, bagus. Buku tinggal satu itu tidak boleh dipinjam. Bagaimana kalau Si belajar di perpustakaan saja?"
Si:
"Waktunya, Pak?"
PK:
"Maksudnya..., kapan belajar di perpustakaan?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Si:
"Ya, Pak"
PK:
"Waktunya yaitu ketika perpustakaan sekolah kita buka. Perpustakaan kita buka sampai sore, 'kan? Nah, si dapat belajar pada siang dan sore hari, kalau Si masuk pagi. Sebaliknya, kalau masuk sore Si dapat belajar di perpustakaan pagi hari. Bagaimana?"
Si:
"Kalau masuk pagi, sorenya saya istirahat, Pak"
PK:
"Bagus; kita memang perlu istirahat. Tetapi kalau ada hal-hal kasus yang perlu kita kerjakan, waktu istirahat itu mungkin dapat di tunda, atau waktu istirahatnya dikurangi sedikit."
En:
"Malam hari kan dapat istirahat"
Al:
"Ya, Pak. Terlalu banyak tidur siang juga tidak baik"
PK:
"Oke, bagaimana dengan yang lain?"
Eti:
"Di perpustakaan Si juga dapat mencatat bahan pelajaran dari buku yang ingin dipinjamnya itu. Di rumah nanti Si dapat belajar dari catatannya. Jadi, meskipun tidak dapat meminjam buku, tetapi mencatat dan mempelajarinya di rumah"
PK:
"Bagus..."
Ri:
"Tentang mencatat pelajaran, Pak..., guru-guru sering menyuruh siswa mencatat pelajaran dari papan tulis."
Al:
"Memang betul begitu, Pak"
PK:
"Bagaimana di kelas anda AF?"
Af:
"Di kelas saya juga, Pak. Sesudahnya lagi, apa yang dicatat itu tidak diterangkan, Pak. Jadinya susah, Pak. Waktu banyak terbuang untuk mencatat, tetapi tidak diterangkan. Banyak kami yang tidak mengerti."
PK:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kalau ada pelajaran yang tidak di mengerti, apa yang para siswa lakukan?"

Ang:

(Masih diam, saling berpandangan)

PK:

"Ya, bagaimana...? Bagaimana Af dan Al?"

Al:

"Al bertanya, Pak"

Af:

"Betul, Pak bertanya"

PK:

"Bertanya kepada siapa?"

Pr:

"Bertanya kepada guru biasanya suka, Pak. Apalagi bertanya tentang pelajaran yang dicatat di papan tulis itu. Biasanya sewaktu mencatat itu bapak atau ibu guru tidak ada. Yang menyalin di papan itu disuruhnya siswa, dan siswa yang lain menyalin bukunya."

PK:

"Bertanya kepada teman, bagaimana?"

Pr:

"Mungkin sama-sama tidak mengerti, Pak"

PK:

"Belum tentu. Siapa tahu kawan yang mempunyai buku yang isinya yang dicatatkan dipapan tulis itu sudah mempelajarinya terlebih dahulu, sehingga ia telah memahami maksud pelajaran itu. Dengan kawan yang mempunyai bukunya itu kita dapat bertanya. Atau pelajaran yang dicatat di papan tulis itu dapat didiskusikan bersama dalam pelajaran berkelompok."

Pr:

"Kalau begitu dapat, Pak"

El:

"Memang seharusnya kita banyak belajar bersama. Terutama untuk mendiskusikan pelajaran yang tidak kita pahami."

Ri:

"Tetapi sebaiknya guru-guru tidak menyalinkan pelajaran di papan tulis"

PK:

"Oke,... begini Rid an siswa-siswa semua. Kalau para siswa telah memiliki buku pelajaran yang memuat bahan pelajaran yang di catatkan itu, tentu bapak atau ibu guru tidak akan menyalinya di papan tulis. Memang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuang-buang waktu saja. Masalahnya ialah, bagaimana kalau para siswa tidak memiliki buku pelajaran yang dimaksudkan oleh bapak atau ibu gru tadi."

Al:

"Masalahnya memang itu, Pak. Bagaimana caranya supaya siswa-siswa memiliki buku-buku pelajaran itu."

Eti:

"Sebenarnya caranya mudah; yaitu beli sendiri"

En:

"Itu betul, tetapi tidak semua siswa mempunyai uang untuk itu"

Si:

"Iya,...buku sekarang 'kan mahal-mahal"

Pr:

"Yang penting, saya kira perpustakaan kita harus menyediakan lebih banyak lagi buku yang diperlukan untuk semua mata pelajaran"

Af:

"Iya, ... saya kira begitu. Banyak diantara siswa kita yang tidak mampu membeli buku."

PK:

"Bagus,...semua pendapat yang telah dikemukakan itu bagus. Memang semua siswa diharapkan dapat membeli buku yang diperlukan. Itulah perlunya menabung seperti diusulkan oleh...siapa tadi..., o, ya, oelh Si. Oleh karena itu, menabunglah. Disamping itu perpustakaan sekolah juga berusaha menambah buku-buku pelajaran yang diperlukan oleh para siswa. Kita percawya bahwa kepala sekolah selalu berusaha agar perpustakaan kita bertambah kaya dengan buku-buku yang diperlukan oelh para siswa. Dan yang lebih penting lagi ialah, diantara para siswa sendiri pinjam-meminjamkan buku pelajaran. Selanjutnya, isi buku itu dibahas dalam kegiatan bersama. Dengan demikian siswa-siswa yang tidak mempunyai buku pun dapat belajar dengan baik."

Eti:

"Yang terakhir itu amat penting; yaitu saling pinjam-meminjamkan dan belajar bersama."

El:

"Jangan lupa, mencatat; tetapi tidak mencatat di papan tulis"

PK:

"Ya, El...teruskan"

El:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Maksud saya, siswa yang tidak punya buku harus mencatat intisari pelajaran yang ada pada buku itu di buku catatannya sendiri. Buku aslinya itu dipinjam dari kawan, atau dari perpustakaan. Kemudian isinya yang penting-penting dicatat. Kan sudah nanti, bukunya tidak punya, catatan tidak punya juga"

PK:

"Bagus sekali. Terima kasih El. Bagi yang punya buku, pelajari isinya dengan baik; bagi yang tidak punya buku, pinjam dari perpustakaan atau dari kawan..., pelajari isinya...,dan catat hal-hal yang penting. Dan jangan lupa...,lebih lanjut dari semuanya itu, isi buku pelajaran itu dipelajari bersama agar pengertian para siswa terhadap isi buku itu lebih mendalam"

PK:

"Anak-anak semua. Bapak senang sekali dengan adanya diskusi ini. Ternyata anak-anak semua dapat mengemukakan pendapat yang amat bagus dan tepat mengenai sasaran...Oke, apakah masih ada yang ingin mengemukakan sesuatu tentang masalah kita yang pertama, yaitu masalah buku pelajaran?"

No:

"Rasanya cukup, Pak"

PK:

"Oke, bagaimana siswa-siswa semua?"

Eti:

"Msalah yang lain bagaimana, Pak?"

El:

"Ya, Pak; masalah saya tentang listrik yang sering padam"

PK:

"Oke; kita sudah melakukan kegiatan kelompok ini lebih dari satu jam. Tetapi kalau anak-anak masih sanggup berdiskusi, bapak tentu akan terus melayani anak-anak. Silahkan, bagaimana...?"

Ang:

"Terus, Pak...satu masalah lagi"

PK:

"Baik,... satu masalah lagi. Masalah yang mana...?"

El:

"Masalah listrik, Pak"

PK:

"Oke, masalah listrik. Silahkan El, kemukakan tentang masalah litrik itu"

El:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Listrik itu penting sekali. Ya, utnuk belajar terutama kalau malam hari. Di samping itu, juga keperluan lain, seperti untuk memasak."

Pr:

"Untuk menggerakkan mesin-mesin di pabrik, juga"

Af:

"Juga untuk hiburan; seperti radio, televisi"

El:

"Ya, ya,untuk itu semua. Susahnya kalau listrik itu sebentar-sebentar mati. Ada hujan sedikit mati; ada angin sedikit mati. Malam-malam kita sedang belajar, mati. Susahnya lagi kalau sedang belajar karena besok mau ulangan, atau sedang mengerjakan PR..., tahu-tahu mati; wah dongkolnya bukan main."

Al:

"Kadang-kadang seperti putus asa, Pak. PR harus siap; atau bahan untuk ulangan besok masih banyak yang harus dipelajari..."

Eti:

"Terpaksa pasang lilin atau lampu togok"

Al:

"Ya, pakai lilin atau lamu togok bisa saja, tetapi kan tidak enak; dan lagi mata kan bisa rusak"

PK:

"Baik,...Listrik memang penting sekali; apalagi di zaman modern seperti sekarang ini. Hamper semua kemajuan teknologi memerlukan tenaga listrik. Demikian juga, kehidupan kita makin lama makin tergantung pada listrik. Para siswa untuk belajar pun sudah tergantung pada listrik."

Et:

"Ya, Pak. Kalau tidak ada listrik, kan susah hidup kita"

PK:

"Benar, sekarang memang begitu. Dulu, waktu bapak masih kecil, boleh dikatakan listrik masih langka. Kalau malam, bapak waktu itu belajar dengan lampu minyak. Sebetulnya, ya, tidak apa-apa. Waktu itu nilai-nilai bapak bagus-bagus juga"

Pr:

"Itu kan zaman dulu, Pak. Zaman sekarang kan lain"

PK:

"Benar sekali. Dulu listrik adanya hanya di kota-kota besar; sekarang sudah sangat meluas; sudah sampai ke desa-desa; bahkan di kaki bukitpun sudah ada listrik"

El:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tetapi kok sering mati, Pak?"
Al:
"Seharusnya makin lama kan makin maju; tidak sering mati"
PK:
"Nah; sekarang, coba siapa dapat menjelaskan kenapa listrik mati. Padahal kita membutuhkannya"
Af:
"Kadang-kadang matinya serentak, Pak. Semuanya mati, sehingga semua tempat di sekitar kita gelap gulita. Tetapi kadang-kadang bergantian. Misalnya, mala mini di sini mati, tetapi di daerah sana hidup; malam satu lagi di sini hidup, di sana mati"
PK:
"Tepat sekali. Sekarang, coba siapa mengemukakan sebab-sebab listrik mati, kadang serentak, kadang-kadang bergantian"
Ang:
(Masih diam; sedang berfikir)
PK:
"Bagaimana?"
En:
"mungkin ada yang mematikannya dipusat listrik itu?"
Ri:
"Masa, disengaja dimatikan"
No:
"Yang sering terjadi saya lihat, listrik mati kalau ada badai atau ada hujan lebat. Oleh karena itu, ayah saya, kalau ada angin kencang atau hari mulai hujan, beliau menyuruh saya berjaga-jaga dengan lilin atau lampu minyak. Kalau listrik mati bisa segera pasang lilin atau lampu minyak itu"
Si:
"Ya, dirumah saya juga begitu"
PK:
"Masih perlu diperjelas lagi kenapa listrik mati, atau dimatikan dari pusatnya sana"
Pr:
"Mendengar pendapat kawan-kawan tadi, listrik mati itu sebabnya bermacam-macam. Pertama ada gangguan alam, yaitu badai atau hujan lebat. Karena badai atau hujan lebat itu mungkin ada kawat listrik yang putus sehingga tentu saja aliran listrik di daerah itu berhenti alias mati. Atau…bagaimana Al?"
Al:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Karena ada angin kencang atau hujan lebat, ada pohon tumbang dan menimpa kawat listrik."

Pr:

"Ya, ya. Tentu kawatnya putus, dan aliran listrik di daerah itu mati. Sebab yang lain...."

Ri:

"Apa betul ada orang yang sengaja mematikan listrik dari pusatnya sana?"

Pr:

"Mungkin juga...., tetapi untuk apa, ya...?"

PK:

"Oke; coba...mengapa listrik sengaja dimatikan dari pusatnya?"

Ang:

(Masih diam; saling berpandangan)

El:

"Kalau mati karena kawat listrik putus akibat angin kencang atau tertimpa pohon rebah, itu namanya tidak sengaja. Tetapi kalau di sengaja dimatikan dari pusatnya...mungkin untuk giliran, Pak?"

Pr:

"Ya, ya, mungkin untuk giliran"

En:

"Saya kira juga begitu. Misalnya, tiga atau empat jam daerah ini dimatikan; berikutnya tiga atau empat jam lagi untuk daerah sana; berikutnya untuk daerah lain lagi; dan seterusnya"

No:

"Ya, saya kira begitu juga, Pak"

PK:

"Oke; memang benar giliran seperti itu. Pertanyaan kita selanjutnya ialah, mengapa harus bergiliran? Mari kita jawab bersama"

Eti:

"Karena jumlahnya tidak mencukupi, sehingga harus digilirkan. Kalau sekaligus semuanya diberi listrik, persediaan listrik yang ada tidak cukup"

PK:

"Ayo,.... Bagaimana jawaban Eti itu?"

Pr:

"Saya kira betul. Karena jumlahnya tidak cukup, jadi ya digilir saja"

No:

"Pertanyaan saya, kenapa jumlahnya tidak cukup?"

Eti:

"Karena yang membutuhkan banyak, tetapi persediaan sedikit"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pr:
"Ya, saya sokong Eti. Yang membutuhkan listrik 'kan makin lama makin banyak. Perumahan baru banyak sekalidibangun; semua membutuhkan listrik. Begitu juga pabrik-pabrik. Pabrik baru juga banyak. Semuanya membutuhkan listrik"
No:
"Yang menyediakan listrik siapa?"
El:
"Yang menyediakan listrik adalah pemerintah. 'Pabrik listriknya' ada, yaitu di daerah Simpang Haru sana. Tetapi mungkin 'pabrik listriknya' masih kecil, jadi tidak mencukupi untuk memberi listrik seluruh kota Padang ini"
PK:
"Bagus sekali. Bapak sangat senang mendengar semua pendapat para siswa. Memang demikianlah adanya. Listrik kita masih kurang. Persediaan listrik masih kurang dibandingkan dengan kebutuhannya. Padahal kebutuhan akan terus semakin meningkat"
Si:
"Jadi terus akan kurang, Pak?"
PK:
"Bagus, Si. Kita akan terus kurang kalau persediaan listrik tidak ditambah"
Si:
"Menambahnya bagaimana, Pak?"
PK:
"Nah, itu satu pertanyaan sangat penting dari Si. Bagaimana menambah persediaan listrik? Ayo siapa yang menjawab?"
El:
"Tentu dengan menambah 'pabriknya' perlu didirikan 'pabrik listrik' baru."
Al:
"Saya setuju; perlu ditambah 'pabrik' listrik baru. Ditambah satu; kalau kurang tambah satu lagi; kalau kurang lagi, tambah lagi, dan seterusnya"
Si:
"O, jadi...mendirikan pabrik atau memasang mesin-mesin yang menghasilkan listrik"
PK:
"Betul...anak-anak pernah mendengar PLTA? Apa itu?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ri:
"Pernah, Pak...kalau tidak salah, PLTA srtinya Pembangkit Listrik Tenaga Air"
Al:
"Ya, saya juga membaca tentang PLTA maninjau. Di danau Maninjau dibangun PLTA. Jadi, di sana dibangun pembangkit listrik tenaga air"
PK:
"Betul sekali. Di Danau Minanjau dibangun PLTA. Di sana dibangun pembangkit listrik tenaga air. Jadi, air danau Minanjau ddipakai untuk menghasilkan listrik. Hebat, 'kan? Dari air, melalui mesin-mesin, akan timbul listrik"
Si:
"maninjau dan Padang, 'kan jauh Pak? Bagaiman memakai listrik yang di hasilkan dari sana?"
Pr:
"Begini Si. Listrik itu 'kan bisa di alirkan, yaitu lewat kawat. Jadi listrik yang dihasilkan di Danau Minanjau itu dialirkan ke Padang melalui kawat. Karena jarak Padang dan maninjau jauh, diperlukan kawat-kawat listrik panjang sekali. Dengan kawat-kawat itulah listrik dari Minanjau akan sampai Padang"
Ri:
"Sampai di Padang tentu cepat"
En:
"Kalau sudah sampai di Padang baru dapat kita pakai untuk keprluan kita"
PK:
"Ya, begitulah pemerintah menambah persediaan listrik. Dengan membangun PLTA baru. Pembangkit listrik di kota Padang ini dapat juga ditambah dengan mendirikan PLTD baru. PLTD artinya Pembangkit Listrik Tenaga Diesel. Jadi, 'pabrik' listrik itu digerakkan dengan kekuatan diesel. Dapat juga dengan tenaga uap; maka disebut PLTU. Tetapi PLTD dan PLTU itu biasanya kecil-kecil; jadi listrik yang dihasilkan tidak banyak. Kalau PLTA biasanya besar; apalagi kalau tenaga airnya besar, seperti danau Minanjau itu"
Eti:
"PLTA Minanjau itu besar ya, Pak?"
PK:
"Ya, besar. Kalau bisa anak-anak pergi kesana..., piknik, sambil melihat pembanguna yang penting itu"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eti:
"Ya, Pak. Kita piknik kesana. Bagaimana kawan-kawan?"
Ang:
"Setuju..."
No:
"Tapi, Pak. Saya piker-pikir..., apakah air Danau Maninjau itu nantinya tidak habis dipakai untuk membangkitkan listrik itu?"
PK:
"Nah, itu pikiran bagus lagi. Siapa dapat menjawab?"
Ri:
"Kalau habis 'kan ada gantinya, yaitu air hujan"
Eti:
"Dan juga air dari gunung atau bukit-bukit di sekitar danau itu"
Pr:
"Kalau bukit-bukitnya gandul bagaimana?"
PK:
"nah, itu dia. Sasaran yang tepat sekali disampaikan oleh Pr. Kalau bukit-bukitnya gundul bagaimana?"
Eti:
"kalau gundul ya tidak mengandung air. Artinya bukit-bukit yang gundul itu tidak dapat memberikan air kepada danau Maninjau yang ada dibawahnya"
Al:
"Kalau begitu air Maninjau makin lama makin berkurang. Nanti bisa kering, Pak?"
El:
"Kalau kering PLTA-nya berhenti, listriknya kurang lagi"

****

PK:
"Nah, bagus sekali. Pikiran anak-anak sudah sangat bagus. Sudah dapat menghubungkan antara listrik yang sering mati, listrik yang hidupnya digilir-gilir, perlunya menambah pembangkit tenaga listrik, pembangunan PLTA, berkurangnya air danau, dan bukit-bukit yang gundul. Semuanya itu berakait-kait"
Eti:
"Sangat menarik, Pak"
Pr:
"Saya ingin mendalami masalah kelistrikan"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PK:
"Oke, bagus. Sekarang kita kembali ke masalah semula yang dikemukakan oleh El, yaitu lampu listrik yang sering mati. Bagaimana El?"
El:
"Sekarang saya sudah tahu, Pak sebab-sebabnya"
PK:
"Sesudah anda tahu bagaimana sebab-sebanya, bagaimana?"
Eti:
"Kita harus berhemat, Pak. Menghemat listrik. Kalau tidak perlu lampu-lampu tidak usah dinyalakan."
En:
"Kita juga mengharapkan agar pemerintah selalu menambah persediaan listrik, sehingga tidak perlu bergiliran"
Pr:
"Satu lagi, Pak. Kita harus menjaga agar air danau Maninjau tidak sampai kering. Caranya ialah menjaga agar bukit-bukit di sekitarnya tidak gundul"
PK:
"Bagus semuanya. Sekarang ..., setelah para siswa tahu sebab-sebabnya lampu listrik sering mati, apa hubungannya hal itu dengan kegiatan belajar para siswa?"
Eti:
"Kita harus lebih rajin belajar, ketika lampu menyala kita harus mempergunakannya benar-benar untuk belajar; kalau lampu mati nanti, kita sudah selesai dengan semua PR dan bahan yang seharusnya di pelajari"
Ri:
"Kita juga harus tetap siap dengan lilin untuk berjaga-jaga"
PK:
"Rasanya anak-anak semua sudah tahu betul bagaimana mempersiapkan diri untuk menghadapi lampu listrik padam. Jadi nantinya tidak kecewa, atau putus asa, seperti dikatakan oleh Al tadi"
Ang:
"Ya, Pak"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TAHAPAN IV
PENGAKHIRAN

PK:
"Kita sudah membahas dua masalah. Tetapi tampaknya hari sudah semakin sore. Meskipun masalah yang akan kita bahas masih banyak, tetapi tampaknya kita harus segera mengakhiri kegiatan kita. Bagaimana anak-anak?"
Ang:
"Ya, Pak"
PK:
"Nah, sebelum kita mengakhiri kegiatan, bapak ingin mendengar kesan-kesan dari semua siswa tentang pembicaraan kita dari awal sampai saat ini. Bagaimana, bisa, kan? Ayo, siapa mulai?"
No:
"Saya, Pak. Saya senang sekali mengikuti kegiatan ini. Banyak hal saya peroleh yang semuanya berguna untuk kita semua. Mudah-mudahan Danau Maninjau tidak kering, sehingga hobi saya mincing tetap dapat saya lakukan disana"
Ang:
(tertawa)
Eti:
"Meskipun masalah yang saya kemukakan belum sempat di bahas, tetapi saya cukup puas. Saya juga memperoleh berbagai pengetahuan baru yang amat berguna. Selanjutnya saya mengharapkan, masalah yang saya kemukakan, yaitu rumput yang sudah tinggi dan sampah yang menumpuk di pekarangan sekolah kita dapat dibicarakan pada kesempatan kegiatan kelompok berikutnya"
Si:
"Saya sangat berterima kasih kepada En, yang bersedia meminjami buku dan mengajak saya belajar bersama. Juga berterima kasih kepada Eti yang telah mengajak saya untuk mengikuti diskusi ini"
En:
"Saya perkuat janji saya dan mengulangi ajakan saya kepada Si; dan juga kepada kaan-kawan lain. Pertemuan kita ini rasanya dapat lebih mengakrabkan kita. Marilah kita lebih akrab lagi dalam belajar"
PK:
"Bagus,....ayo siapa lagi?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

El:
"Saya senang sekali masalah yang saya ajukan dapat dibahas. Bahkan pembahasannya sampai mendalam dan meluas. Pengetahuan bertambah. Mudah-mudahan diskusi seperti ini dapat dilanjutkan"
Al:
"Saya senang sekali. Kedua masalah sudah dapat kita bahas dengan mendalam, dan hasilnya bagus sekali. Disamping pengetahuan juga petunjuk bagi kita semua"
Pr:
"Saya baru pertama kali mengikuti kelompok ini. Rasanya senang sekali; hubungannya sangat akarab dan terbuka. Isi pembicaraannya juga baik sekali"
Ri:
"Dari saya sedikit. Semula saya ragu-ragu untuk bicara. Tetapi lama-kelamaan enak juga. Saya merasa senangberada di kelompok seperti ini.
PK:
"Oke,...yang terakhir...Af..."
Af:
"saya juga, Pak. Minggu lalu kelompok seperti ini juga menyenangkan.dan di sini saya juga senang; meskipun mulanya agak ragu sedikit. Saya mengusulkan agar pertemuan seperti ini dapat dilanjutkan"
PK:
"Oke..., kesan bapak juga sangat bagus. Ternyata anak-anak dapat menanggapi permasalahan yang dikemukakan dengan baik sekali. Semua anak berpendapat secara terbuka, dan...sukarela, bukan?"
Ang:
"Ya, Pak"
PK:
"Ya, tentu sukarela. Memang awalnya tadi ada anak-anak yang tampak agak ragu-ragu tetapi akhirnya semua terbuka dan dapat memberikan sumbangan pikiran yang baik sekali. Untuk itu semua bapak mengucapkan terima kasih.
PK:
"Insya Allah pertemuan seperti ini dapat kita laksanakan lagi minggu depan untuk membhas masalah-masalah yang tadi belum kita bicarakan dan/ atau masalah-masalah baru yang lebih menarik." (Pertemuan di akhiri dengan do'a, lagu "Gelang Sipaku Gelang", dan bersalam-salaman).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id